



# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 23%**

Date: Tuesday, March 02, 2021

Statistics: 3156 words Plagiarized / 13556 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

---

BAB I PENDAHULUAN A. Latar Belakang Masalah Musik merupakan salah satu bagian yang sangat digemari oleh masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi menyebabkan semua orang dapat lebih mudah menikmati musik. Melalui musik orang dapat menyatakan maksud hati atau pengalaman jiwanya. Selain itu musik dapat sekaligus mempengaruhi orang yang menikmatinya.

Hal ini senada dengan pendapat Lewis dkk. yang dikutip oleh Djohan (2003:28) bahwa sebuah musik cenderung menimbulkan suasana hati yang sama dalam diri pendengarnya. Musik dapat untuk mengungkapkan perasaan, seperti lagu berjudul Bing karya Titik Puspa. Musik juga dapat menjadi ajang kreativitas bagi para pencipta lagu maupun penyanyi. Berbagai stasiun televisi di Indonesia beberapa waktu ini menggelar kontes musik.

Kontes ini untuk mencari bibit- bibit baru bagi dunia musik Indonesia. Dari sini dapat diketahui bahwa kemajuan dunia musik sungguh diperhatikan di Indonesia. Ada berbagai jenis aliran musik, mulai dari pop, keroncong, rock dan sebagainya. Semua aliran musik tersebut memungkinkan setiap orang untuk memilih musik yang disukainya. Rap juga merupakan salah satu jenis aliran musik. Penulis memilih jenis aliran musik rap, karena jenis lagu tersebut yang disukai.

Menurut penulis jenis lagu rap mempunyai keunikan dibanding jenis lagu yang lain. 2 Rap berarti cara berbicara dengan cepat atau cara bernyanyi dengan lebih banyak kata yang digunakan. Jenis lagu rap di Indonesia pertama kali diperkenalkan oleh Iwa K. lewat lagunya yang berjudul ' Bebas ' . Melalui lagu tersebut penggemar rap mulai muncul.

Cukup banyak juga penggemar lagu rap di Indonesia. Pembawa lagu rap biasanya anak muda dengan kostum celana gombong. Mengangkat tema anak muda, politik, sosial, dan masih banyak lagi. Lagu ini dibawakan dengan bahasa anak muda atau bahasa gaul dalam liriknya. Bahasa dalam lirik lagu merupakan sarana komunikasi pencipta dengan pendengarnya. Lewat lirik lagu inilah pesan pencipta dapat tersampaikan.

Jadi bahasa dalam lirik lagu membuat orang lebih mudah memahami sebuah lagu. Keunikan lirik lagu rap dapat diketahui lewat bahasanya. Bahasa yang digunakan adalah bahasa percakapan sehari-hari. Hal ini membuat lagu rap cenderung mudah diterima oleh pendengarnya. Perpaduan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing banyak ditampilkan dalam lirik lagu rap.

Memadukan unsur bahasa Indonesia dengan campuran bahasa asing atau daerah bukan persoalan mudah. Alasan memadukan tersebut karena hampir semua bait lagu rap bersajak. Inilah yang membuat pencipta berusaha menciptakan bunyi yang sama di akhir tiap baris lagunya. Jadi pencipta lagu rap harus cermat supaya lirik lagunya tepat dan enak untuk didengarkan.

Menciptakan lirik lagu tentu saja membuat pencipta harus memilih gaya bahasa yang tepat. Peneliti tertarik untuk menganalisis lagu rap ini karena 3 bahasa Indonesia dalam lirik lagu juga perlu diperhatikan. Lirik lagu yang baik diharapkan dapat menampilkan bahasa yang sesuai dengan budaya Indonesia. Budaya yang menjunjung tinggi nilai kesopanan.

Sebagai calon guru bahasa Indonesia peneliti juga bertanggung jawab terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia jangan hanya dijadikan sebagai simbol. Akan lebih baik bila bahasa Indonesia dapat dilestarikan bahkan dapat berkembang. Berkembang tidaknya bahasa tidak lepas dari tanggung jawab pendidik dalam menyampaikan pengajaran bahasa Indonesia.

Penulis memilih menganalisa gaya bahasa dalam lirik lagu rap, karena menurut pandangan umum bahasa dalam lagu rap tidak puitis. Berdasarkan hal tersebut penulis mencoba membuktikan dengan menganalisa berdasarkan gaya bahasanya. Sebab dengan menganalisa gaya bahasa dalam lirik lagu rap tersebut kita dapat membuktikan, bahwa lagu rap juga terdapat gaya bahasa meskipun bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari. B.

Ruang Lingkup Seringkali kata-kata atau kalimat-kalimat yang ada belum begitu jelas untuk menyampaikan maksud dan tujuan atau menerangkan sesuatu. Oleh karena itu dipergunakan persamaan, perbandingan serta kata-kata kias lainnya yang kemudian

lebih dikenal dengan gaya bahasa/majas. Orang sering menganggap bahwa majas adalah sinonim dari gaya bahasa, namun sebenarnya majas merupakan bagian dari gaya bahasa. KBBI (<https://kbbi.web.id>) disebutkan bahwa gaya bahasa atau majas adalah cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakannya dengan sesuatu yang lain.

Lirik lagu rap tidak semuanya mempunyai makna konotasi atau gaya bahasa. Sedikit banyaknya penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu tidak mengurangi estetika lagu tersebut. Secara umum, gaya bahasa diklasifikasi meliputi a) gaya bahasa penegasan, b) gaya bahasa perbandingan, c) gaya bahasa sindiran, dan d) gaya bahasa pertentangan.

Banyak lagu yang terkadang musikalitasnya sangat bagus tetapi tidak berbobot disebabkan oleh gaya bahasa yang kurang pada lagu tersebut. Pengertian rap menurut Wikipedia, adalah salah satu dari empat elemen budaya Hip-hop. Rap merupakan teknik vocal yang berkata-kata dengan cepat (<https://id.wikipedia.org/wiki>). Meskipun diucapkan dengan cepat, musik rap sangat bervariasi, begitu juga dengan liriknya.

Pertanyaan Penelitian Dari latar belakang, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gaya bahasa penegasan yang meliputi pleonasme, hiperbola, litotes, repetisi dalam lirik lagu rap pada era 2000 awal? 2. Bagaimanakah gaya bahasa perbandingan yang meliputi metafora, personifikasi, tropen dalam lirik lagu rap pada era 2000 awal? 3.

Bagaimanakah gaya bahasa pertentangan yang meliputi paradoks, antitesis, litotes dalam lirik lagu rap pada era 2000 awal? 4. Bagaimanakah gaya bahasa sindiran yang meliputi ironi, sinisme, sarkasme, alusio dalam lirik lagu rap pada era 2000 awal? 5 D. Tujuan Penelitian Berdasarkan penentuan judul dan perumusan masalah yang sudah peneliti kemukakan, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai, yaitu sebagai berikut. 1. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa penegasan yang meliputi pleonasme, hiperbola, litotes, repetisi dalam lirik lagu rap pada era 2000 awal.

2. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa perbandingan yang meliputi metafora, personifikasi, tropen dalam lirik lagu rap pada era 2000 awal. 3. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa pertentangan yang meliputi paradoks, antitesis, litotes dalam lirik lagu rap pada era 2000 awal. 4. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa sindiran yang meliputi ironi, sinisme, sarkasme, alusio dalam lirik lagu rap pada era 2000 awal. E.

Manfaat Penelitian Penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut. 1. Manfaat Teoretis a. Memberikan kontribusi/sumbangan pemikiran tentang penggunaan

gaya bahasa dalam syair lagu khususnya lagu rap. b. Memberikan informasi kepada pembaca tentang penggunaan gaya bahasa dalam syair lagu rap. c.

Bagi guru bahasa Indonesia memberikan variasi bahan ajar tentang penggunaan gaya bahasa. 6 d. Bagi siswa memberikan sebagai sarana belajar tentang penggunaan gaya bahasa khususnya dalam analisis penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu. 2. Manfaat Praktis a. Bagi pencipta dapat melestarikan penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagunya dengan tidak meninggalkan keindahan lirik dan kosakata bahasa Indonesia.

b. Bagi pendengar atau penikmat lebih memahami tentang apa yang makna dalam lirik lagu dan dapat mendeskripsikan lirik lagu tersebut. c. Bagi guru bahasa Indonesia sebagai tambahan bahan ajar dalam pengajaran gaya bahasa Indonesia. d. Bagi siswa sebagai tambahan informasi tentang penggunaan gaya bahasa. 7 BAB II LANDASAN TEORI A. Kajian Teori 1. Hakikat Gaya Bahasa a.

Pengertian Gaya Bahasa Gaya bahasa adalah suatu cara mengungkapkan perasaan atau pikiran dengan bahasa sedemikian rupa, sehingga kesan yang ingin disampaikan kepada pembaca atau pendengar dapat dicapai semaksimal mungkin. Gaya bahasa digunakan oleh penyair atau penulis untuk melahirkan kesan-kesan tertentu yang digunakan untuk menciptakan keindahan dalam susunan kata.

Keraf (2000:113) berpendapat gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Lebih lanjut disebutkan sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur, meliputi kejujuran, sopan-santun, dan menarik. Gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah style.

Gaya atau style menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frase atau klausa tertentu untuk menghadapi hierarki kebahasaan pilihan kata secara individual, frase, klausa dan kalimat bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan. Style atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa) (Keraf, 2000:113).

Mnurut Kamus Linguistik (Kridalaksana, 2001:63), bisa diperoleh penjelasan gaya bahasa yang lebih luas, yaitu pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu dan keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra. Ahli sastra Sudjiman (1990:33) menyatakan bahwa yang disebut gaya adalah cara menyampaikan pikiran dan perasaan dengan kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Lebih lanjut, Widyamartaya (1991:53) menjelaskan bahwa pembicaraan tentang gaya bahasa bukanlah soal menggaya, melainkan daya guna bahasa. Gaya bahasa merupakan kesanggupan menyampaikan pengalaman batin dengan hasil sebesar-besarnya. Menurut Jassin (1991:126), memilih dan mempergunakan kata sesuai dengan isi yang mau disampaikan ialah soal gaya juga bagaimana menyusun kalimat secara efektif, estetis, yakni memberikan kesan yang dikehendaki, pada si penerima adalah soal gaya.

Bertolak dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran dan perasaan batin yang hidup melalui bahasa yang khas dalam bertutur atau menulis untuk memperoleh efek-efek tertentu sehingga apa yang dinyatakan menjadi jelas dan mendapat arti yang pas. b. Aspek-aspek Gaya Bahasa Pemilihan kata yang tepat dapat membuka selera pembaca atau pendengar dan turut menentukan tenaga sebuah kalimat.

Penyingkatan dapat menghasilkan kalimat yang lebih bertenaga Razak (1990:62) berpendapat bahwa gaya kalimat bertalian dengan tiga aspek, yaitu: 1) aspek pemilihan kata, 2) aspek penyingkatan, dan 3) aspek yang menyangkut pola kalimat tertentu. Pemilihan kata yang tepat dapat membuka selera pembaca atau pendengar dan turut menentukan tenaga sebuah kalimat.

Penyingkatan dapat menghasilkan kalimat yang lebih bertenaga. Apabila memang dirasakan ada kaitan "menggunkaaba"benjng - paa, lait kemudian disederhanakan. Pola kalimat yang efektif sebenarnya tidak ada, yang ada adalah cara yang efektif dalam mengisi pola tersebut. Merangkaikan maksud dengan jelas dan cara yang efektif akan melahirkan kalimat yang efektif pula.

Keraf (2000:113) menyatakan bahwa sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur, yaitu: kejujuran, sopan santun, dan menarik. Kejujuran dalam bahasa berarti mengikuti atauran-aturan, kaidah-kaidah yang baik dan benar dalam berbahasa. Pemakaian kata-kata yang kabur dan tak terarah, serta penggunaan kalimat yang berbelit-belit adalah jalan untuk mengundang ketidakjujuran.

Sopan santun dalam bahasa dimanifestasikan melalui kejelasan dan kesingkatan. Gaya bahasa tidak hanya mengandalkan kedua kaidah tersebut di atas, melainkan sebuah gaya bahasa harus pula menarik. Gaya bahasa yang buruk yaitu gaya bahasa yang tidak mempunyai ciri khas atau bisa dibilang gaya bahasa yang meniru dari gaya bahasa 10 orang lain sebab gaya bahasa merupakan ciri dari seseorang yang bersifat individual dan pribadi. c.

Jenis-jenis Gaya Bahasa Gaya bahasa pada umumnya digunakan untuk menarik hati

pembaca agar tidak bosan dan selalu memperoleh kesegaran dalam membaca karya sastra. Gaya bahasa dipakai untuk menghidupkan dan memberi jiwa pada karya tulis. Gaya bahasa menurut Aminuddin (1995:5), adalah style atau gaya bahasa yang merupakan cara yang digunakan oleh pengarang dalam memaparkan gagasannya sesuai dengan tujuan dan efek yang ingin dicapai.

Menurut Tarigan (1985:5) gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Secara garis besar gaya bahasa dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu 1) gaya bahasa penegasan, 2) gaya bahasa perbandingan, 3) gaya bahasa pertentangan, dan 4) gaya bahasa sindiran. 1) Gaya Bahasa Penegasan Gaya bahasa penegasan adalah gaya bahasa yang berusaha menekan pengertian suatu kata atau ungkapan.

Gaya penegasan ini dapat dilakukan dengan cara mengulang sepatah kata berkali-kali, mengulangnya dengan kata lain memiliki arti yang sama, dan sebagainya (Wicaksono, 2014:47). Jenis-jenis gaya bahasa penegasan sebagai berikut: a) pleonasme, b) hiperbola, c) litotes, dan d) repetisi. 11 a) Pleonasme Di dalam gaya bahasa penegasan terdapat gaya bahasa pleonasme, Keraf (2007:133) berpendapat bahwa pleonasme adalah semacam acuan yang mempergunakan kata-kata lebih banyak daripada yang diperlukan untuk menyatakan satu gagasan pikiran.

Gaya bahasa pleonasme adalah gaya bahasa yang memberikan keterangan dengan kata-kata yang maknanya sudah tercakup dalam kata yang diterangkan atau mendahului. Contoh pada kalimat. (01) " Darah merah membasahi baju dan tubuhnya. " Kata „dah? n eh? gunan uk menegaskan makna. Jika ada orang yang mengatakan „dah? st migaban rah st rna merah. Oleh karena itu kalimat dalam contoh menunjukkan gaya bahasa pleonasme.

b) Hiperbola Gaya bahasa hiperbola adalah salah satu gaya bahasa yang tercakup dalam gaya bahasa penegasan, Keraf (2007:135) berpendapat bahwa hiperbola yaitu semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal. Gaya bahasa hiperbola adalah gaya bahasa penegasan yang melukiskan sesuatu dengan mengganti peristiwa atau tindakan sesungguhnya dengan kata-kata yang lebih lebat untuk dimengerti. Contoh pada kalimat (02) " Harga bensin melambung tinggi " .

Peakaam la mda, tnggi tersebut menunjukan gaya bahasa hiperbola sebab arti kata „mlbung? juga menunjukan arti „tnggisen pada kalimat tersebut menunjukan gaya bahasa hiperbola, sebab kaa, meamda, tnggi itu menunjukan arti yang sama. Maksud

kalimat tersebut adalah harga bensin yang terus meningkat dan berbeda jauh dari sebelumnya. c) Litotes Litotes merupakan salah satu gaya bahasa yang termasuk gaya bahasa penegasan.

Litotes mengurangi atau melemahkan kekuatan pernyataan yang sebenarnya (Moeliono, 1984:3). litotes adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang dikecil-kecilkan, dikurangi dari pernyataan yang sebenarnya (Tarigan, 2009:144). Gaya bahasa litotes adalah gaya bahasa penegasan yang dipakai untuk melukiskan hal sekecil-kecilnya untuk merendahkan diri.

Gaya bahasa litotes adalah gaya bahasa yang didalam pengungkapannya menyatakan sesuatu yang positif dengan bentuk yang negatif atau bentuk yang bertentangan. Contoh pada kalimat. 13 (03) " Trimlahidku yag ttabepani . Pada contoh gaya bahasa litotes tersebut menegaskan bahwa terdapat klausa yang merendahkan sebuah peben ngaklusa ik be niPaha belum tentu hadiah itu tidak berharga untuk penerima.

d) Repetisi Gaya bahasa repetisi adalah salah satu gaya bahasa penegasan dan merupakan gaya bahasa penegasan kata, frasa, dan klausa yang sama dalam suatu kalimat untuk menegaskan hal yang terkait dalam gaya bahasa tersebut. Gaya bahasa repetisi ialah gaya bahasa perulangan yang cara melukiskan suatu hal dengan mengulang-ulang kelompok kata atau frasa yang sama (Ducrot dan Todorov, 1981 : 279). Contoh kalimat tersebut adalah (04) "kku yag, ditrcnt.

gama keadaanmu sa atni Maksudnya kalimat tersebut adalah bentuk suatu kegelisahan seseorang kakak atau ibu setelah adiknya menghilang. Pada kalimat tersebut ada contoh gaya bahasa trse epapean a,, adikku ? n menunjukkan adanya gaya bahasa repetisi. 14 2) Gaya Bahasa Perbandingan Salah satu jenis gaya bahasa adalah gaya bahasa perbandingan menurut Pradopo (2013:62) gaya bahasa perbandingan adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan yang lain dengan mempergunakan kata- kata pembanding.

Gaya bahasa perbandingan yakni gaya bahasa yang berusaha membuat ungkapan dengan cara memperbandingkan suatu hal atau keadaan dengan hal atau keadaan yang lain. Adapun gaya bahasa pertentangan yaitu a) personifikasi, b) metafora, dan c) tropen. a) Personifikasi Salah satu gaya bahasa yang terdapat di dalam gaya bahasa penegasan adalah gaya bahasa personifikasi, Keraf (2007:140) berpendapat bahwa gaya bahasa personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat manusia.

Jadi gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang melukiskan suatu benda dengan memberikan sifat-sifat manusia kepada benda-benda mati sehingga seolah-olah mempunyai sifat-sifat seperti manusia ataupun benda yang hidup. Contoh pada kalimat (05) " Baru 3 kilometer berjalan, mobilnya sudah batuk-batuk. " Kaa,,bauk - bauk? eukkasit aanam digunakan untuk kendaraan yang sedang macet.

Penggunaan sifat 15 manusia pada benda mati tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa personifikasi. b) Metafora Gaya bahasa metafora termasuk gaya bahasa perbandingan. Metafora adalah gaya bahasa yang mengungkapkan ungkapan secara langsung berupa perbandingan yang sama antara dua benda atau hal yang berbeda. Keraf (2000:139) berpendapat bahwa metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal yang secara langsung tetapi dalam bentuk yang singkat.

Jadi gaya bahasa perbandingan yang dituliskan sesuatu dengan perbandingan langsung dan tepat atas dasar sifat yang sama ataupun hampir sama. Contoh pada kalimat (06) " Raja siang telah pergi ke peraduannya. " Pa ontga ha eforatrdatkla ja sing? nmnunjn talan rimtha. re aha hanya bersinar pada siang hari, maka digunakan kata lain dari matahari yaitu raja siang.

Maksudnya raja siang adalah sumber cahaya yang muncul pada siang hari. c) Tropen Gaya bahasa tropen merupakan salah satu gaya bahasa yang terdapat dalam gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa tropen yaitu gaya bahasa perbandingan yang cara menggambarkan suatu pekerjaan dengan menggunakan kata-kata yang memiliki 16 pengertian yang sama (Suprpto, 1991 : 88).

Gaya bahasa tropen adalah salah satu gaya bahasa perbandingan yang digunakan untuk menggambarkan suatu pekerjaan atau aktivitas dengan kata-kata lainnya yang mempunyai makna sama. Contoh pada kalimat. (07) "haah, ia terbenam di dalam renungannya " K aa,,trbe? pada kalimat tersebut menunjukkan pendin nta t,,trbemng anyabem den t,,r enn? nbea aaya termenung.

Keadaan yang sama dengan menggunakan dua kata yang berbeda. 3) Gaya Bahasa Pertentangan Gaya bahasa pertentangan ialah kelompok gaya bahasa yang memiliki ciri khas dengan gaya penuturan yang mengungkapkan sesuatu yang bertentangan dengan makna yang sesungguhnya.

Penuturan dengan majas pertentangan dimaksudkan untuk memperkuat makna dari sesuatu yang diutarakan, sehingga sang lawan bicara atau pendengar akan terkesan dan tertarik pada apa yang diucapkan (Wicaksono, 2014:45). Yang termasuk majas pertentangan yaitu a) paradoks, b) antitesis, dan c) litotes. a) Paradoks Gaya bahasa

paradox adalah satu gaya bahasa yang termasuk gaya bahasa pertentangan.

Gaya bahasa paradoks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Gaya bahasa paradoks dapat juga berarti semua hal yang menarik perhatian karena kebenarannya (Keraf, 1985:136). Jadi gaya bahasa paradoks adalah gaya bahasa yang mengemukakan dua pengertian yang bertentangan sehingga sepintas lalu tidak masuk akal. Contoh pada kalimat.

(08) " Dia sering kesepian di kota besar yang ramai itu ." Contoh pada kalimat tersebut menunjukkan pertentangan antara seadanya, ramai dan kesepian dapat dikatakan berantonim atau berlawanan sehingga termasuk gaya bahasa paradoks. b) Antitesis Gaya bahasa antitesis adalah majas yang berupa paduan dua kata yang berlawanan dalam susunan kata yang sejajar.

Perbedaan gaya bahasa antitesis dan paradoks adalah pada susunan kata pada kalimat jika gaya bahasa paradoks kata yang digunakan pada kalimat seolah-olah berbeda dengan pendapat umum sedangkan gaya bahasa antithesis disusun sejajar. Ducrot dan Todorov (1981:277) menyatakan bahwa Antitesis adalah sejenis gaya bahasa yang mengadakan komparasi atau perbandingan antara dua antonim, yaitu kata-kata yang mengandung ciri-ciri semantik yang bertentangan.

Jadi gaya bahasa antitesis adalah pengungkapan mengenai situasi, benda atau sifat yang keadaannya saling bertentangan, dan menggunakan kata-kata berlawanan arti. Contoh pada kalimat. (09) " Besar kecil, tua muda, pria wanita ikut menyaksikan perlombaan itu ." Kata besar, tua, muda, pria, wanita adalah kata gaya bahasa antithesis karena disusun sejajar.

Pada contoh kalimat tersebut mempunyai makna banyak orang yang sedang menyaksikan perlombaan. c) Litotes Litotes adalah majas yang di dalam pengungkapannya menyatakan sesuatu yang positif dengan bentuk yang negatif atau bentuk yang bertentangan. Litotes mengurangi atau melemahkan kekuatan pernyataan yang sebenarnya (Moeliono, 1984:3).

Gaya bahasa litotes adalah gaya bahasa yang dipakai untuk menyatakan sesuatu untuk tujuan merendahkan diri. Contoh pada kalimat. (10) " Mampirlah ke gubukku. " Kalimat dalam contoh menunjukkan gaya bahasa litotes yaitu kata gubuk yang diumpamakan sebagai gubuk. Kata gubuk mempunyai konotasi negatif. 19 4) Gaya Bahasa Sindiran Gaya bahasa sindiran atau ironi adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya (Keraf, 2007:143). Gaya bahasa sindiran adalah majas atau

gaya bahasa yang mengungkapkan sebuah sindiran terhadap seseorang/sesuatu.

Penggunaan gaya bahasa sindiran ini bertujuan untuk meningkatkan makna dan kesannya terhadap seseorang yang membaca atau mendengar. Gaya bahasa sindiran ada 3 jenis yaitu a) ironi, b) sinisme, dan c) sarkasme. a) Ironi Gaya bahasa ironi adalah salah satu gaya bahasa sindiran. Gaya bahasa ironi adalah sejenis gaya bahasa yang mengimplikasikan sesuatu yang nyata berbeda, bahkan adakalanya bertentangan dengan yang sebenarnya.

Ironi ringan merupakan bentuk humor tetapi ironi berat atau keras biasanya merupakan suatu bentuk sarkasme atau satire, walaupun pembatasan yang tegas antara hal-hal itu sangat sukar dibuat dan jarang sekali memuaskan orang (Tarigan, 1985:189). Gaya bahasa ironi atau sindiran adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu hal yang bertentangan dengan makna yang sesungguhnya.

Gaya bahasa sindiran yang umumnya digunakan untuk mengungkapkan atau menyampaikan sindiran secara halus. Pada penerapannya, gaya bahasa ini digunakan masih terdengar 20 manis tetapi sebenarnya memiliki maksud yang kasar. Contoh pada kalimat (11) " Lekas betul abang pulang, hari baru pukul satu malam ."

Pa ontdibutn hwa„habapukul t ml?, a iu endiden l karena suaminya pulangny hingga larut malam. b) Sinisme Gaya bahasa sinisme adalah gaya bahasa sebagai suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati atau gaya bahasa sindiran yang pegungkanannya lebih kasar (Keraf, 2007:143).

Gaya bahasa sinisme adalah gaya bahasa pengungkapan yang digunakan untuk menyindir seseorang secara terang-terangan. Sindiran yang digunakan lebih kasar daripada sindiran yang dipakai dalam gaya bahasa ironi. Contoh pada kalimat (12) "rsinadau, ya Kata ibu kepada anaknya yang melihat anaknya kotor setelah bermain.

Kalimat yang diucapkan ibu kepada anaknya tersebut menunjukkan sindiran yang mengarah langsung kepada sindiran kasar. 21 c) Sarkasme Gaya bahasa sarkasme adalah salah satu gaya bahasa sindiran yang kasar menurut norma sopan santun. Gaya bahasa sarkasme adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakitkan hati (Poewadarminta, 1976:874).

Gaya bahasa sarkasme adalah gaya bahasa yang bermaksud untuk menyindir, atau menyinggung seseorang. Gaya bahasa sarkasme dikatakan mengarah kepada penghinaan karena menggunakan kata-kata yang kasar. Gaya bahasa sarkasme

merupakan sindiran yang sangat tajam dan kasar, hingga kadang-kadang menyakitkan hati.

Contoh pada kalimat (13) " Hai, binatang pergi engkau dari sini! " Contoh pada kalimat tersebut terdapat gaya bahasa sarkasme ditunjukkan dengan ka natng? yang bermaksud untuk merendahkan derajat lawan bicara. Kaa„bitng? da contoh kalimat tersebut berarti makhluk hidup tetapi tidak beka, a„biabeamrehkadej seseorang. 2. Hakikat Lirik Lagu Lirik lagu adalah tulisan seperti sajak yang ditulis secara mendalam untuk menuangkan dan mengungkapkan berbagai macam emosi.

Dalam membuat lirik lagu terkait dengan bahasa, dan bahasa terkait dengan sastra. Karena lirik lagu yang dibuat oleh penulis lirik lagu tidak semua dapat 22 dimengerti oleh banyak orang, maka memerlukan suatu pemahaman tentang isi lirik lagu tersebut. Lirik lagu merupakan symbol verbal yang diciptakan oleh manusia.

Penentuan bahasa dalam lirik lagu yang digunakan tergantung pada individual yang menciptakan lirik lagu, karena belum ada ketentuan bahasa dalam membuat sebuah lirik lagu tetapi lirik yang dibuat dapat dipertanggung jawabkan isinya. Setiap lirik lagu yang dibuat oleh pencipta lagu pasti memiliki makna tersendiri yang ingin disampaikan kepada pendengarnya.

Lirik lagu merupakan susunan/ kata-kata yang bernada, lirik lagu memang tidak semudah menghasilkan karangan, namun dapat dari berbagai inspirasi (<http://www.gurupendidikan.co.id>). Hal serupa juga dikatakan oleh Luxemburg (1989), bahwa definisi mengenai teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan-semboyan politik, syair-syair lagu, dan doa- doa.

Bahasa yang digunakan harus dibedakan dengan bahasa sehari-hari atau bahkan bahasa ilmiah. Bahasa sastra merupakan bahasa yang penuh ambiguitas dan memiliki segi ekspresif yang justru dihindari oleh ragam bahasa ilmiah dan bahasa sehari-hari (Awe, 2003:49). Oleh karena sifat yang ambigu dan penuh ekspresi ini menyebabkan bahasa sastra cenderung untuk mempengaruhi, membujuk dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca (Wellek & Warren, 1989:14-15).

23 Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Awe, 2003:51). Lagu yang terbentuk dari hubungan antara unsur musik dengan unsur syair atau lirik lagu merupakan salah satu bentuk

komunikasi massa.

Pada kondisi ini, lagu sekaligus merupakan media penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa. Dalam fungsinya sebagai media komunikasi, lagu juga sering digunakan sebagai sarana untuk mengajak bersimpati tentang realitas yang sedang terjadi maupun atas cerita-cerita imajinatif.

Dengan demikian lagu juga dapat digunakan untuk berbagai tujuan, misalnya menyatukan perbedaan, pengobar semangat seperti pada masa perjuangan, bahkan lagu dapat digunakan untuk memprovokasi atau sarana propaganda untuk mendapatkan dukungan serta mempermainkan emosi dan perasaan seseorang dengan tujuan menanamkan sikap atau nilai yang kemudian dapat dirasakan orang sebagai hal yang wajar, benar dan tepat.

Oleh karena itu, untuk menemukan makna dari pesan yang ada pada lirik lagu digunakanlah metode semiotika yang pada dasarnya merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang sistem tanda. Mulai dari bagaimana tanda itu diartikan, dipengaruhi oleh persepsi dan budaya, serta bagaimana tanda membantu manusia memaknai keadaan sekitarnya.

Menurut Littlejohn (1996:64) tanda atau sign adalah basis dari seluruh komunikasi (1996:64). Sedangkan yang disebut tanda dapat berupa gambar atau tulisan (Kurniawan, 2001:53). 3. Hakikat Lagu Rap a. Pengertian Lagu Rap Dalam Kamus Musik (Banoe, 2003) lagu adalah nyanyian, melodi pokok atau juga berarti karya musik.

Karya musik tersebut dinyanyikan atau dimainkan dengan pola atau bentuk tertentu. Rap menurut Martinus dalam Kamus Kata Serapan (2001) adalah rap dalam bahasa Inggris berarti tiruan bunyi ketukan. Bisa juga rap berarti pukulan-pukulan halus atau ringan, ataupun ucapan menghentak-hentak.

Sedangkan dari sudut pandang musik, rap berarti jenis musik yang dibawakan dengan nada datar atau menghentak. Rap dapat juga diartikan berbicara dengan cepat atau cara bernyanyi dengan lebih banyak kata yang digunakan dibanding lagu pada umumnya. Jadi sebagai musik pengiringnya dapat menggunakan musik jazz, R&B, soul, hiphop, ska, dangdut, pop, dan lain-lain.

Rap di Indonesia cukup mendapat tempat di hati penikmat musik. Iwa K-lah yang pertama kali memperkenalkan musik ini lewat lagu yang berjudul "Bebas". Perkembangan musik rap di Indonesia menurut Ramdhoni(1993-1996) terbagi menjadi tiga generasi yaitu 1) generasi Iwa 25 K. dan Denada, 2) generasi Pesta Rap, RMP,

G-Tribe, Donic dan R4z, dan 3) generasi Neo, P-Squad, Berontak, Negative Brain, Homicide dan Saykoji. 1) Generasi Iwa K.

dan Denada. Generasi ini adalah pertama dan perintis serta pembuka jalan bagi lahirnya musik rap di Indonesia. Generasi pertama kali sangat mempengaruhi kelahiran generasi selanjutnya. Sehingga ada sebuah pomeo yang mengatakan bahwa cengkok rap Indonesia adalah cengkok Iwa K.

Hal itu adalah suatu kewajaran karena Iwa K-lah yang pertama kali menjadi tonggak rap Indonesia. Iwa K. muncul dengan lirik-liriknya menceritakan kehidupan sosial yang sederhana dan jauh dari kesan kritik. Inilah salah satu ciri khas yang layak dipertahankan oleh siapa saja yang peduli terhadap musik tersebut.

Sedangkan Denada adalah perintis kemunculan Lady rapper di Indonesia. 2) Generasi Pesta Rap, RMP, G-Tribe, Donic dan R4z. (1996-1999) Dengan dimotori kemunculan album pesta rap, generasi kedua rap Indonesia telah lahir dengan selamat. Generasi kedua ini ternyata tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh generasi pertama. Generasi ini memiliki ciri khas sendiri.

Mereka lebih cenderung ke G-Funk, Hardcore, East/West Coast, dan lain-lain. Musik mereka pun bervariasi disertai lirik yang juga tidak seberat Iwa K. Mereka bertutur tentang hal-hal yang sederhana tentang perempuan materialistik, anak konglomerat, mati lampu, pager, bahkan pergaulan anak-anak di kota yang telah begitu jauh terperosok ke dalam paham materialistik. 26 3) Generasi Neo, P-Squad, Berontak, Negative Brain, Homicide dan Saykoji.

(1999-sekarang) Inilah generasi modernnya musik rap Indonesia. Musik yang mereka buat lebih variatif daripada generasi sebelumnya. Di generasi mereka ini rap mulai dilirik oleh orang-orang yang selama ini menjauhi musik rap. Generasi ketiga ini diharapkan dapat menaikkan derajat musik ini dan kelak rap bisa menjadi musik yang memasyarakat di Indonesia.

Melalui bahasa yang begitu groovy (menarik) seperti yang disampaikan oleh Iwa K., rap merupakan media yang jujur untuk berkreasi. Kesuksesan Iwa mengusung musik rap di Indonesia, berikut gaya fashion jalanan artis-artis hiphop layak diakui. Ia telah **berhasil mengubah mitos bahwa musik rap tidak laku di pasaran.**

Bertolak **dari beberapa pendapat di atas** penulis memberikan kesimpulan bahwa lagu rap adalah cara bernyanyi dengan lebih banyak kata yang digunakan, serta dibawakan dengan nada datar atau menghentak. b. Ciri Khas Lagu Rap Menurut Charlie dalam buku

Bahasa Indonesia Yang Baik dan Gimana Gitu (1999:65) menyatakan bahwa hampir semua bait lagu rap bersajak.

Untuk mendukung sajak atau rima dalam lirik lagu rap maka pencipta juga dapat memasukkan unsur-unsur bahasa lain baik itu bahasa daerah maupun bahasa asing untuk kepentingan keharmonisan rima, yaitu 27 sering menggunakan kata yang pendek karena faktor kehematan dalam kata-kata. Menurut Neo bahasa yang digunakan dalam lirik lagu rap adalah bahasa pergaulan sehari-hari, begitu pula dengan tema yang diangkat, masih bercerita tentang kehidupan remaja sehari-hari. Menurut Iwa K. bahasa yang ditampilkan dalam lirik lagu rap adalah bahasa yang apa adanya, karena merupakan media yang jujur untuk berkreasi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa lirik lagu rap memang dibuat dengan bait yang bersajak, bahasa pergaulan sehari-hari, bahasa yang jujur atau apa adanya, dengan kata-kata yang pendek dan kadang memasukkan unsur-unsur dari bahasa daerah maupun bahasa asing, dan dengan mengulang kata tertentu. Semua itu dilakukan oleh pencipta dengan tujuan untuk kepentingan keharmonisan rima, untuk memperjelas makna kata, karena faktor kehematan dalam pemakaian kata-kata, untuk memperoleh efek keindahan pada lagu tersebut, juga untuk menampilkan variasi dan gaya yang berbeda. c.

Fungsi Lagu Rap Lagu rap bisa menimbulkan reaksi psikologis yang dapat mengubah suasana hati dan kondisi emosi, sehingga lagu rap bermanfaat sebagai relaksasi yang dapat menghilangkan stress, mengatasi kecemasan, memperbaiki mood(emosi) dan menumbuhkan kesadaran spiritual. Sebagai sebuah bentuk seni, lagu rap tak hanya menciptakan harmoni nada yang enak didengar, tetapi juga memberikan kesan indah yang mampu menggugah dan mengantarkan manusia pada kesadaran yang dalam.

Rangsangan ritmis yang dihasilkan musik rap mampu membuat pikiran rileks, serta menimbulkan perasaan-perasaan positif, tenang, nyaman dan optimis bahkan bahagia. Lagu rap bermanfaat sebagai alat dan media komunikasi antarmanusia karena lagu rap merupakan bahasa universal yang mampu memadukan perbedaan, menciptakan perdamaian dan solidaritas kemanusiaan.

Dalam kehidupan nyata sehari-hari pun, musik rap sering kali menjadi alat komunikasi dengan orang yang kita cintai, mewakili perasaan hati, ungkapan kerinduan bahkan kemarahan B. Penelitian Yang Relevan Penelitian tentang lirik lagu rap pernah dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Sastra UNS bernama Istiana Herawati (2001). Penelitian ini berjudul Pekan ha IndoneaDaaLik gu p nga kajian tentang ragam bahasa.

Peneliti menyimpulkan bahwa ada dua faktor utama yang mempengaruhi pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu rap, yang pertama adalah faktor linguistik sedangkan yang kedua adalah faktor nonlinguistik. Faktor-faktor linguistik yang mempengaruhi pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu rap antara lain penggunaan onomatope, penghilangan fonem, penggunaan afiks me-(N) pembentuk kata kerja aktif, penghilangan afiks – an, penggunaan kata seru, penggunaan unsur leksis 29 ragam percakapan dan slang, adanya campur kode, kalimat pasif dengan bentuk klitik, kalimat ajakan dan gaya bahasa. Tujuan dari pemakaian faktor – faktor tersebut untuk menampakkan efek keindahan dan estetika.

Faktor – faktor nonlinguistik yang turut mempengaruhi pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu rap adalah faktor sosial dan faktor situasional. Cara berpikir Indonesia para pemakainya, kreativitas para penuturnya, romantika dan keterbukaan jiwa pemakainya, ketiganya merupakan faktor sosial. Sedangkan faktor – faktor situasional terdiri dari pembawa dan penikmat lagu rap adalah remaja, situasi pemakainya yang nonformal serta pendayagunaan bahasa untuk kepentingan seni. Kesemuanya tadi menjadi faktor – faktor yang mempengaruhi pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu rap. C.

Kerangka Berpikir Pada dasarnya semua lirik lagu termasuk lirik lagu rap menggunakan pilihan kata tertentu. Pilihan kata atau penggunaan kata-kata dengan bahasa sehari-hari dapat memberi gaya yang realistis sedangkan penggunaan bahasa atau kata-kata yang indah dapat memberi efek romantis. Rap sendiri dalam lirik lagunya menggunakan bahasa pergaulan sehari-hari. Faktor yang menjadi kekhasan dalam sebuah lagu adalah gaya bahasa.

Melalui gaya bahasa dapat diketahui jiwa dan kepribadian penulis. Penulis yang dimaksudkan di sini adalah pengarang lagu. Penulis lagu ingin memperlihatkan jiwa dan kepribadiannya dari sebuah lagu. Jiwa dan 30 kepribadian penulis lagu yang baik tampak dari gaya bahasanya yang baik pula. Penulis lagu juga menggunakan gaya bahasa tertentu dalam lirik lagunya. Lagu rap menggunakan bahasa pergaulan sehari-hari agar lebih mudah diterima pendengarnya.

Pilihan kata dan gaya bahasa inilah yang akan diuraikan penulis dalam bab tersendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan kerangka berpikir berikut ini: Gambar 1. Kerangka Berpikir 31 BAB III METODE PENELITIAN A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian 1.

Jenis Penelitian Jenis penelitian terbagi menjadi tujuh, yaitu penelitian deskriptif, study kasus, survei, korelasional, eksperimen, tindakan penelitian, dan pengembangan. Dalam

meneliti gaya bahasa pada lirik lagu rap yang dinyanyikan Iwa K., peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada suatu objek penelitian tertentu. Peneliti menggunakan metode deskriptif karena terpusat pada pemecahan masalah dan data yang disusun, dianalisis, dan disajikan.

Hasilnya merupakan suatu gambaran hasil penelitian secara sistematis dan suatu penelitian akan berhasil dan mempunyai landasan yang kuat bila sumber data yang digunakan benar – benar mendukung. Sugiyono (2013: 21) menyatakan bahwa : “t skriiaasuau eode ndikaunt menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian untuk membuat kema Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif karena digunakan untuk meneliti suatu perilaku dan tindakan dalam upaya mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai gaya bahasa yang menjadi fokus perhatian peneliti.

Data tersebut diambil dari objek kajian 32 penelitian, yaitu lirik lagu rap, terutama yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2013: 1) penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah: “t neitayadikau ntuk meneliti keadaan yang ilmiah. Penelitian merupakan instrument kunci yang mengumpulkan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil dari penelitian Ibinenkaknarinelsa 2. Pendekatan Penelitian Stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa.

Stilistikaka merupakan bagian ilmu linguistik yang memusatkan diri pada variasi-variasi penggunaan bahasa yang memberikan perhatian khusus pada penggunaan bahasa yang paling sadar dan paling kompleks dalam kesusastraan. Maka pendekatan stilistika dalam penelitian karya sastra merupakan salah satu cara dalam menganalisis bahasa yang digunakan termasuk gaya bahasa.

Dalam penelitian penulis menggunakan pendekatan stilistika melalui analisis lirik lagu, yaitu lirik lagu rap yang dipopulerkan oleh Iwa K. Alasan penulis menggunakan pendekatan stilistika, karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa baik bentuk maupun tujuan penggunaan gaya bahasa yang digunakan oleh seorang sastrawan yang terjadi dalam gaya bahasa tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan-tujuan dari stilistika yang terdapat dalam Kajian Bahasa Karya Sastra (Purba, 2008 : 8), diantaranya : 33 1. Menerangkan hubungan antara bahasa dengan fungsi artistik dan maknanya. 2. Menentukan dan memperlihatkan penggunaan bahasa sastrawan, khusus penyimpangan dan penggunaan linguistik untuk memperoleh efek khusus. 3.

Menjawab pertanyaan mengapa sastrawan mengekspresikan dirinya justru memilih cara khusus? Bagaimanakah efek estetis yang dapat dicapai melalui bahasa? Apakah pemilihan bentuk-bentuk bahasa tertentu dapat menimbulkan efek estetis? Apakah fungsi penggunaan bentuk tertentu mendukung tujuan estetis? 4. Mengganti kritik sastra yang bersifat subyektif dan impresif dengan analisis. Stil wacana sastra yang lebih obyektif dan ilmiah. 5.

Menggambarkan karakteristik khusus sebuah karya sastra. 6. Mengkaji berbagai bentuk gaya bahasa yang digunakan oleh sastrawan dalam karyanya. B. Tahapan dan Jadwal Penelitian 1. Tahapan Penelitian Dalam setiap kegiatan penelitian pasti terdiri atas serangkaian tahapan yang disusun sistematis yang menjurus dan terfokus pada temuan penelitian yang disertai dengan pembahasannya secara ilmiah.

Tahapan penelitian akan mempermudah peneliti untuk melaksanakan penelitian, membahas dan mengulas penelitian secara jelas, runtut, dan sistematis. Penelitian ini akan dilakukan dengan tiga tahapan kegiatan, yaitu penjelasannya sebagai berikut. 34 a. Tahap Persiapan Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemilihan judul, konsultasi judul, studi pustaka dan perencanaan penelitian.

Pemilihan judul dilakukan dengan mencari masalah untuk diteliti yaitu tentang analisis gaya bahasa dalam lirik lagu rap pada era 2000 awal. Kemudian judul tersebut dikonsultasikan kepada pembimbing seminar untuk mendapatkan persetujuan. Setelah itu menyusun pertanyaan penelitian dan rencana model penelitian sesuai dengan literatur yang sesuai untuk diajukan pada ketua program studi.

Adapun yang perlu direncanakan sebelum melakukan penelitian adalah membuat proposal penelitian yang isinya mengenai latar belakang masalah, tujuan dari penelitian, landasan teori dari masalah yang diajukan, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini hingga sampai penjadwalan kegiatan. b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data, pengolahan data, penafsiran dan penyimpulan hasil pengolahan data.

Data- data yang diteliti dan diolah adalah data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu penggunaan gaya bahasa pada lagu rap era awal tahun 2000 Pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh lagu yang akan dianalisis dan mengumpulkan sejumlah lirik lagu melalui media internet. c. Tahap Pelaporan 35 Tahap pelaporan ini merupakan tahap penyelesaian dari kegiatan penelitian.

Adapun hasil dari penyusunan penelitian dikonsultasikan kepada pembimbing untuk dikoreksi. Apabila terdapat kesalahan- kesalahan maka dilakukan revisi laporan. Proses

konsultasi dengan pembimbing dilakukan per-Bab. Hal tersebut dilakukan agar laporan nantinya benar baik dari segi teori maupun penulisan. Setelah revisi langkah terakhir adalah penggandaan laporan. 2.

Jadwal Penelitian Jadwal penelitian adalah waktu yang digunakan peneliti untuk melaksanakan proses penelitian. Proses ini mencakup keseluruhan kerja mulai dari penetapan judul sampai pada proses pelaporan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 3 bulan terhitung mulai Mei 2018 sampai dengan Juli 2018 Rincian Waktu dan Kegiatan Penelitian No.

Tahap	Penyusunan	Bulan/ Minggu	Mei 2018	Juni 2018	Juli 2018	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Tahap Persiapan	1. Pengajuan masalah	v	2. Pemilihan judul	v	3. Pengajuan Bab 1-3	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
Tahap Pelaksanaan	36	5. Pengumpulan data	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
Tahap Penyusunan	8. Menulis laporan skripsi	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v

Sumber dan Data Penelitian Menurut Arikunto (1998:144), sumber data adalah subjek darimana suatu data dapat diperoleh. Menurut Sutopo (2006:56-57), sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Menurut Moleong (2001:112), pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

Pada penelitian kualitatif, bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Sumber data dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang dinyatakan oleh Heribertus (2002:50) dapat berupa (1) informan; (2) peristiwa; (3) tempat; (4) benda, beragam gambar dan rekaman; (5) dokumen dan arsip.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari 37 informan yaitu rekaman atau digital lagu rap yang dinyanyikan oleh Iwa K. Pada awal tahun 2000. Dengan data berupa 10 rekaman lagu rap berbentuk digital berbahasa Indonesia. Penelitian ini juga mengkaji dengan data tambahan berupa buku-buku, dokumen-dokumen, arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian ini. D.

Teknik Pengumpulan Data Menurut Sujarweni (2015: 93) teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi dari responden sesuai lingkungan penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi disesuaikan dengan jenis data yang penulis kumpulkan. E. Pengecekan Keabsahan Data Molong :178) egaan hwa Kepsan t dah usa uk engkakađeja peyan t"Pei elkuka pemeriksaan terhadap data secara cermat dengan sesuai dengan teknik yang tepat maka jelas bahwa upaya penelitiannya benar-benar

dapat dipertanggungjawabkan.

Pengabsahan data menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data dalam penelitian, mulai dari penjabaran konsep sampai pada data siap dianalisis. Menurut Molong :178) hwa"ringulsialh ek pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap daau" 38 Denzin seperti yang dikutip oleh Moleong (2000:178) bahwa "ek ringulsia m am baitek meksan ta yatsumr mt, nyik n e"Adapeean bai berikut.

- 1.

Triangulasi Sumber Triangulasi dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. 2. Triangulasi Metode Triangulasi ini terdapat dua strategi yaitu pertama adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Dan yang kedua adalah pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. 3.

Triangulasi Penyidik Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. 4. Triangulasi Dengan Teori Triangulasi ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan menggunakan satu atau lebih teori. Triangulasi ini berdasarkan anggapan tentang fakta dalam hal ini dinamakan penjelasan banding. F.

Teknik Analisis Data 39 Model analisis penelitian yang dilakukan dalam pemanfaatan gaya bahasa dalam lirik lagu rap adalah model analisis mengalir atau flow model analysis. Dalam tahapan analisis ada tiga komponen pokok yang harus disadari sepenuhnya oleh penulis. Tiga komponen model tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dilakukan bersamaan dan saling mendukung. 1.

Reduksi Data Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "sa yaunc da ctaa -catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi (Rohidi, 1992:16).

Pada tahapan ini dilakukan pencarian data tentang dasar teori dan metodologi yang relevan digunakan. 2. Penyajian Data Dalam penyajian data inilah data, dikelompokkan dan dipilih menurut kebutuhan. 40 3. Penarikan Kesimpulan Penarikan kesimpulan adalah suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan dengan cara meninjau kembali

untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokkannya, yakni yang merupakan validitasnya.

Pada tahapan ini data disimpulkan berdasarkan analisis yang telah direduksi dan penyajian data. Akhirnya diverifikasi terhadap teori-teori yang mendasarinya. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada gambar berikut. Masa Pengumpulan Data REDUKSI DATA Antisipasi Selama Pasca PENYAJIAN DATA = Selama Pasca PENARIKAN KESIMPULAN/VERIFIKASI Selama Pasca Gambar 2 Komponen-komponen Analisis Data: Model Alir (R. Rohidi, 1992:18) A N A L I S I S 41 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN A.

Gaya Bahasa Penegasan Gaya bahasa atau disebut majas adalah gaya bahasa yang berusaha menekan pengertian suatu kata atau ungkapan. Gaya bahasa penegasan ini dapat dilakukan dengan cara mengulang sepatah kata berkali-kali, mengulanginya dengan kata lain memiliki arti yang sama, dan sebagainya. 1. Pleonasme Gaya bahasa pleonasme adalah gaya bahasa yang memberikan keterangan dengan kata-kata yang maknanya sudah tercakup dalam kata yang diterangkan atau mendahului.

Berdasarkan tinjauan bahasa, pleonasme besadaka I ha ni"esmyag ra i ta yag rlbin" Gaya bahasa pleonasme adalah gaya bahasa yang berfungsi untuk menegaskan arti suatu kalimat dengan menambahkan frasa yang berlebihan. Gaya bahasa pleonasme menggunakan kata keterangan tambahan yang sebenarnya keberadaannya tidak dibutuhkan. Namun keberadaan kata tambahan tersebut membuat kalimat lebih tegas dan lebih jelas.

(Data 1) biarkan terbang tinggi sampai melayang jauh menembus awan Pada lirik I ayabeudul"ba epatga ha pleonasme, yaitu pa a,,trbada,, melayang ?. duakaatrse mmimknayasaakaa,,trbaai rgek ta 42 melayang di udara dengan tenaga sayap atau dengan tenaga mesin, sedangkan n t melayang ? rtn terbang karena dihembus angin (<https://jagokata.com/arti-kata/melayang.html>).

Berikutnya penulis lagu juga menegaskan dalam lirik tersebut dengan menggunakan gaya bahasa plonaeyatden ekakaa,,mlanyag e punyai aimangataeng? aasa ditkarsim (Data 2) Bebas lepas kutinggalkan saja semua beban dihatiku Pa ta2 ik Bes"tepa yabasa pleonasme, yaitu pa t bada,,lpaPei lagu menggunakan kedua kata tersebut karena kata tersebut membuat penegasan dalam makna liriknya. Kaa,,bes? la aiyalpasaasel(tdatela , terganggu).

Penggunaan gaya bahasa pleonasme pada baris tersebut membuat lirik mempunyai

makna yang jelas yaitu tokoh dalam lirik menginginkan kebebasan agar beban dalam hatinya dapat terlepas. Untuk meninggalkan semua beban dalam hati tokoh dalam lirik ingin bebas. (Data 3) Bagaimana anak kecil yang berlari bertelanjang bebas Pada data ke-3 lirik yang berjudul "Ba eukkaga bahasa pleonasme pada frasa „ak kei? den a rla beenjing ba . Frasa dan klausa tersebut menunjukkan gaya bahasa pleonasme, karena frasa dan klausa tersebut **memiliki arti yang sama**, yaitu seorang anak.

Kalau anak pasti mempunyai perilaku atau kebiasaan, yaitu bertelanjang. Pada lirik tersebut penulis menunjukkan bahwa tokoh dalam 43 lirik menginginkan kebebasan seperti seorang anak yang berlarian sambil bertelanjang baju. (Data 4) Keluarkan suara suara canda tawa dan senyum puas Data ke-4 lirik "Bes" mnunjn yabasaplonaepa kaa„cndada„twaKaa„cndasudamnjskaba ka bercanda umumnya pasti menimbulkan tawa. Kata berikutnya yang juga menunjukkan gaya bahasa pleonas meadaakaa„se? n s?.

Kaa„seyumda„puamnunjn tha nbeasaa yaitu sesuatu kegiatan yang dihasilkan oleh senyuman pasti berasal dari hal yang membahagiakan dan salah satu sebab dari senyum adalah rasa puas. (Data 5) Berteman siraman hujan di lapang yang luas Pada data ke-5 lirik "ng? n uamnunjn yabasa pleonasme, karena kata tersebut mempunyai makna yang sama.

Kata „lpasudadatdistkals, mpei lagu menegaskan dengan menggunakan kata luas untuk menjelaskan makna yang menunjukkan sesuatu tanpa batas. Maksud dalam lirik lagu tersebut adalah mempunyai impian untuk berteman dengan air hujan di tanah lapang yang luas untuk melepaskan beban dalam hatinya. (Data 6) Dan pekat di bawah naungan awan nan gelap Kaa„nan? n wamrupakaayag epuni mkna m, iu waPabas ri"ba nuls ngi menunjukkan bahwa tokoh lirik dapat bersahabat dengan kesedihan 44 meskipun di bawah kepekatan beban yang berat.

Penulis lagu menggunakan gaya bahasa pleonasme untuk mempertegas makna bahwa dalam menjalani hidup seseorang membutuhkan teman untuk melewati kesedihan. (Data 7) Apakah kita kan selalu berjalan beriringan? Daake6 a ik ng rj Bea s"trdatga ha plonae iu daka rjaada„berin?. t rse menunjukkan tokoh dalam lirik mempertanyakan keadaan setelah melewati masa sulit akankah dia dan temannya akan selalu bersama.

Makna kata „bean? n ringa n? iu lu rsaamskisuda melewati banyak rintangan. Pada kata „beriringan ? artinya berjalan bersama-sama, sedangkan pada kata „ berjalan ? artinya melangkah kaki untuk bergerak maju. (Data 8) Waku y tpatukl rumah d an pergi Data ke-8 dalriyabeudul"la h"mnjska bahwa keluar dari rumah itu sama maknanya dengan pergi dari rumah.

Tokoh dalam lirik sedang ingin mencari hiburan dengan keluar dari rumah, mencari hiburan. (Data 9) Kuberanda dan tertawa bebas lepas Pa daaik "a Inih" epa kaarcnda? da „trtwamnunjn yabasaplonaBekutj epa da kaa„bes? n payamnunjn yabasaplesmeKe kata tersebut menunjukkan makna yang sama.

Penulis lagu bermaksud untuk pendengar lagu atau pembaca lirik lagu akan memahami maksud karyanya dengan menggunakan gaya bahasa ini. Pada lirik ini penulis lagu bermaksud menjelaskan melakukan kegiatan yang membuat hati gembira. (Data 10) Cepat cepat lari mundur kebelakang defense huh Pa daake10 ik alwaK nbrj NomDong" trda yabasaplesmyatkaa„kelang? n undur?.

Kedua tersebut mempunyai makna yang sama yaitu untuk bertahan. Maksud lirik tersebut yaitu penulis lagu ingin menjelaskan bahwa kegiatan bermain basket adalah cerminan kehidupan. Perjuangan seorang pemain basket dalam menghasilkan gol atau bola berhasil masuk ke dalam ring adalah dengan penuh perjuangan.

Di sini penulis menjelaskan apabila ada serangan/ ujian mungkin kita tidak harus selalu melangkah maju kedepan, kita juga sesekali harus mundur untuk mencoba menghindari serangan lawan untuk menghasilkan tujuan. (Data 11) Kita kan bertahan menahan serangan balik pass back Data 11 menunjukkan adanya gaya bahasa pleonasme yaitu pada kaa„sengabaidapeakaa b asalnggripa t pass 46 back "Kaa„ pass back ? arti dalam bahasa Indonesia adalah serangan balik, berarti serangan balik yang dilakukan oleh pemain terhadap lawannya sebelum lawannya menyelesaikan serangannya.

Lirik tersebut menjelaskan tentang seorang pemain dalam pertandingan bola basket harus melakukan serangan balik terhadap lawannya untuk meraih kemenangan. Lirik tersebut mengandung makna implisit yaitu jika dalam sebuah kehidupan untuk mencapai keberhasilan maka kita harus berjuang melalui rintangan. (Data 12) Masukkan bola sekarang ke dalam keranjang Pa take12 Iri"bok nuls nunjn adanya penggunaan gaya bahasa pleonasm epa ta„msukkaden klusa„kedalmKaamsukkammupunimknayag m nga „kedaa?, iu i esukkabol dasatpein sketdaam ring basket. Jika masuk itu selalu ke dalam.

Penulis menggunakan kata tersebut agar maknanya lebih jelas pada penyampaian isi lirik. (Data 13) Dalam gelisah meludahkan sumpah serapah Gaya bahasa pleonasme yang digunakan penulis pada lirik "bok epadamkaa pada„sepaKa „sumh? emiaijnj air yang teguh, sedangkan kata „sepamrupan nonimda ta pa .

Maksud lirik tersebut yaitu seorang jika dalam keadaan gelisah tertimpa sebuah pengkhianatan atau merasa kesakitan pasti akan timbul kalimat-kalimat yang isinya berjanji atau bersumpah yang sifatnya negatif atau boleh dikatakan mengumpat. 47 (Data 14) tersenyum lembut dan manja Daake14 ik gu nbeudul"lInn ml" mnunjn nggunan yabasapesm daka em? „mnj?.

nulimnggunan t e ebut untuk menegaskan bahwa senyuman yang dilakukan oleh seorang kekasih dalam lirik adalah senyuman yang paling mempesona yang membuat dirinya tidak bisa mlkaseatrse. t m? rti lbak ti sengkakaa,, a? em i arti sangat kasih, menunjukkan kasih sayang kepada. (Data 14) Aku tertawa memandangmu bahagia Daake14 ik nbeudul"Tk erpihkamnunjn peaga ha esm iu pa a ea? n haa Pemahaman umum jika seseorang itu sedang tertawa pasti orang tersebut sedang bahagia. Begitu juga dalam lirik tersebut penulis menghendaki menyampaikan makna liriknya dengan menggunakan kata tersebut.

Kegunaan kedua kata tersebut mempunyai makna bahwa ketika tokoh aku dalam lirik memamndang kekasihnya bahagia dia juga ikut bahagia. (Data 15) Aku menangis merasakanmu terluka Pa ta,,mnas? n eukadaam ik ng rj Tk Trpihka eukkaanyapeaga ha esme Penulis ingin mempertegas makna liriknya, yaitu apabila kekasihnya terluka dia akan menangis melihat penderitaannya.

Sebuah kata yang menunjukkan 48 ungkapan kemesraan yang mengarah pada penunjukkan rasa cinta seorang kekasih terhadap pasangannya. (Data 16) Yang akan kusimpan dan kujaga selalu Pa daa 16 lik "k Trpihka peiekat „kusipada,,ja? nmunjanyaga ha esme Gaya bahasa yang menjelaskan dengan menggunakan kata yang mempunyai mknasam.

t paai eru h di tempat yang aman supaya jngarusaa lasengkaka a? rsimden a „sipaMalritebutaaperaacnt ndisan okok bakan selalu disimpan/ dijaga sekarang sampai nanti. 2. Repetisi Gaya bahasa repetisi merupakan jenis majas yang berisi pengulangan kata-kata dengan maksud menegaskan. Perulangan pada gaya bahasa repetisi yaitu bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

Gaya bahas repetisi berfungsi untuk menegaskan serta pengulangan kata yang akan ditegaskan. Gaya bahasa repetisi sering digunakan dalam bervariasi sebuah kata atau gaya bahasa dalam sebuah karya sastra. Dengan menggunakan gaya bahasa ini akan membuat karya menjadi lebih indah dari segi gaya bahasa.

Dalam lirik lagu yang dinyanyikan oleh Iwa K ini banyak sekali terdapat gaya bahasa

repetisi, karena jenis lagu yang diusung juga mempengaruhi. 49 (Data 17) Sudah tinggalkan Tinggalkan saja semua persoalan waktu kita sejenak Daa17 da ik gu nbeudul"ba rdat pean daka nggakaPean t ebutbe menegaskan lirik bahwa variasi kata yang digunakan penulis terdapat pada pemilihan gaya bahasanya.

Maksud penulis lagu pada lirik tersebut yaitu setiap manusia mempunyai masalah, namun persoalan atau masalah tidak harus terus dipikirkan. Ada kalanya kita harus meninggalkan atau melupakan persoalan kita agar otak kita bisa istirahat dan tidak tegang. (Data 18) Dan biarkan.... Biarkan terbang tinggi sampai melayang jauh menembus awan Sementara tinggalkan semua aturan yang kadang terlalu mengikat dan tak beralasan teman Memang, memang benar teman Pa ik Bes"pes ekaga ha pei da data ke-18 yaitu pada kaa an?, ada„maKei t tersebut menegaskan bahwa penulis ingin menyampaikan kepada pembaca atau pendengar, bahwa seorang manusia harus sedikit santai dalam menghadapi permasalahan hidupnya.

Penulis juga berusaha mengingatkan kepada temannya untuk sedikit santai dalam menghadapi masalah. 50 (Data 19) Melayang kumelayang jauh Melayang dan melayang Pada data ke- 19 ik Bes"peimneskaseh a pikir yang harus diistirahatkan apabila kita menghadapi banyak persoalan dengan menggunakan kata „man Pada ka elyag? bukan terbang dalam lirik tersebut melainkan santai, diibaratkan jika kita sedang dalam keadaan santai maka tubuh kita serasa terbang atau dapat melayang. Bisa juga diartikan dengan tidak punya masalah sehingga ringan akibatnya dapat melayang.

(Data 20) Yang penting yang penting semua senang Pada data ke- 20 ik Bes"trdat a ndiyat „npeiKlusatrse nunjn da yabasaretsi dalam satu baris dalam lirik. Penggunaan repetisi tersebut mempertegas makna dalam lirik lagu, bahwa jika dalam hidup itu meskipun terdapat masalah yang penting harus tetap senang. (Data 21) Dan biarkan tubuh tersiram hujan yang lebat Dan pekat di bawah naungan awan nan gelap Pa t21 ik nbeudul"ba epa pei ta „daGa ha pei ebutmneskaba epathubunga yang erat antara tokoh dalam lirik dengan proses memanipulasi persoalan yang sedang dihadapi. Meskipun gelap dan hujan lebat harus tetap bersahabat dengan bahagia.

51 (Data 22) Apakah kita kan selalu bersama- sama, kawan? Apakah kita kan selalu berjalan beriringan? Pada data ke- 22 lik a"Bes"peimnggunan repetisi klausanya at„akakit n lau berjalan beriringan ? na dabas berurutan. Selain gaya bahasa repetisi, juga dapat dikategorikan kedalam gaya bahas paralelisme. Pada data di atas menunjukkan adanya kalimat tanya yang terdapat gaya bahasa repetisi pada klausanya.

Klausanya yang diulang menegaskan pertanyaan yang menunjukkan kegundahan tokoh dalam menghadapi kehidupan nanti, akankah dia selalu ditemani oleh ketenangan dan

kebahagiaan seperti yang dia rasakan sekarang. (Data 23) Lalu ku coba ku mencoba berulang kali Pada data ke-23 lirik yang rj KrmOtk epa ya basaretsiyatpa t obadan eobaKaatrse ra dari kata dasar coba.

Penulis dalam data tersebut membuat variasi bahasa dengan menggunakan gaya bahasa repetisi untuk menegaskan makna. Lirik yang rj Kra a ncatatntakemngaseora dalam menghadapi masalah. Di dalam permasalahan yang dihadapi tokoh, dia mencoba secara terus menerus untuk mencari jalan keluar.

52 (Data 24) Mengapa semuanya jadi serba salah begitu serba salah... Mengapa selalu aku yang kalah, semuanya salah ... (kramotak!-kramotak!) Pa ik a"mOtk"daake -24 penulis mempertegas makna penggunaan yabha petsiyatklusa,,se saayadiaduakai da satu larik. Klausula yang diulang tersebut termasuk gaya bahasa repetisi yang digunakan penulis.

Maksud penulis yaitu menjelaskan adanya perasaan serba salah seorang tokoh dalam lirik daa nghapimsah. pesij gunan daka,,mnga?. Ka t epamneskakemngayag rakatdaam lirik. (Data 25) Sudah cukup semuanya bikin ribut, ribut-ribut, aku sudah mengantuk Daa25 dalk nbeudul"mOtk"mnunjn bahwa penulis ingin menunjukkan makna yang tegas tentang kepenatan yang dirasakan tokoh dalam lirik. Dari data ke-25 dijelaskan dengan adanya pean daka butda,,sudaPean t rse menunjukkan adanya gaya bahasa repetisi.

(Data 26) Nonton TV atau nonton apa saja Data ke-26 pa ik ayabeu Mamlnilnda mnunjn nggunan yabasaretsipa ta,,nontPes 53 menggunakan kata tersebut karena mempertanyakan kejelasan dari sebuah pilihan. (Data 27) Sama teman atau sama ee nya Data ke-27 pada lrlngu ng rjdl"la h" trse eukkaanyaga ha petsipa a,,sam?. Peaka,,saamnunjn n nesayag gunan, yaitu adanya penegasan untuk memilih sama teman atau sama ee (kotoran) nya dia menonton TV.

(Data 28) Malam ini indah penuh dengan warna Yang selalu menghiasi sudut kota Malam ini indah penuh dengan cahaya Yang selalu menerangi sudut kota Pada data ke-28 nuls nggunan pei dakla la ini indah penuh dengan warna ? nga,,maih nuh nga cha?. duakaia ebutmnunjn da yabasaretsi pada klusa,, malam ini indah ? . penulis mencoba menegaskan bahwa malam yang dilalui penulis lagu saat ini penuh dengan warna dan cahaya. Penggambaran perasaan gembira.

Sedangkan pada kalimat yang berepetisi beku iu, yang llnghisi aden yang ll mnengisudutkot?. yabasarepei dada -28 ini selain untuk mempertegas makna juga dapat memperindah bunyi lirik lagu. 54 (Data 29) Mengikuti kaki ini melangkah Melangkah terus entah kemana Pada data ke- 29 l ik ng rj Maamlnilnda penulis

menggunakan kata yang sama untuk memperjelas makna dalam lirik lagu. Kata "meningka" diulang dua kali menunjukkan bahwa tokoh dalam lirik menuju sebuah tujuan yang tidak tentu arahnya.

(Data 30) Mending ke disco aah ke disco Pada data ke- 30 ik gu l h "peimeelska tujuan yang ingin dituju oleh tokoh untuk menghabiskan malam adalah diotk. ngulngakaa,, disco ? rtujn elan ujn okoh menghabiskan malam yang dilaluinya. (Data 31) **Hura hura hari ini jadinya karena malam ini Malam yang indah bersama teman temanku** DaadariaMaam In da trse mnunjn ga basareti daka alm,,i?, n en?.

nggunan ya bahasa repetisi yang banyak pada data tersebut menunjukkan adanya pegan. t amda,,i? eukkapegan ktyag dilalui oleh tokoh da la ik iu aamha. t eamnunj penegasan bahwa pada malam hari itu tokoh sedang melewatinya bersama temannya. 55 (Data 32) Pesta mulai meriah, meriah, di mana-mana Pada data ke- 32 ik MaamInInda eukkaanya gaya bahas aretsiyatpa a,,mrih?.

ngulngaka e menunjukkan penegasan suasana pesta yang dilalui tokoh sangat meriah. (Data 33) Jangan terlalu lama lama dipermainkan Cepat cepat Pada data ke- 33 ik ng rjul "NomDong" menunjukkan anyaga ha peisipa t lmada,,cpat Kaa,,lm? emrkaseh siyag ebosan. re tokoh dalam lirik ingin memainkan bola basket dan ingin memasukkan bola ke ring.

Maksudnya jangan terlalu lama dimaikan oleh satu pemain, segeralah dioper atau dilempar kepada teman bermain setimnya. (Data 34) Masukkan bola sekarang Ayo lagi cepat cepat cepat jalanlah sekarang Pada data ke- 34 ik a "bok eukkaga basareti iu daka,,serada ,,cpa?. t kang? n ,,cpa? ng ulng rmxsud eben nesalriba am bermain basket harus mempunyai ketangkasan dan kecekatan dalam melempar bola.

56 (Data 35) Hempaskan **bola ke dalam keranjang** Dong nombok dong nombok dong Pa t Irilayag rj NomDon epa gaya bahasa repetisi atau dapat juga dikategorikan kepada gaya bahasa paralelisme atau pengulangan kalimat. Pada bait dalam data terdapat dua kalimat yang diulang berurutan sejara keseluruhan. Seorang pemain basket dalam memainkan bola harus menghempaskan **bola ke dalam keranjang.**

Team atau kelompok yang mana yang paling banyak memasukkan bola dengan beberapa teknik atau aturan yang sudah ditentukan berarti itu pemenangnya. (Data 36) Bola basket bola basket heee Bola basket bola basket uhhh Gaya bahasa repetisi juga terdapat pada data ke-36. Pengulangan klusa,,bolaba? ndiaepatka eukkapeiin memberikan penegasan pada pembaca atau pendengar bahwa lirik yang berjudul "bok dah riyabeiden rmanan bola basket.

(Data 37) Cepat cepat lari mundur kebelakang defense huh Kita kan bertahan menahan serangan balik pass back Pada data 37, penulis menggunakan gaya bahasa repetisi yaitu pada kaa etn „behat „cpatulng dual untebekan arahan kepada temannya, agar segera mundur untuk tetap menguasai bola. 57 Pean daka „berthada „mnan? uga trmsuk pengulangan, meskipun tidak sama tetapi kedua kata tersebut mempunyai kaadar nsaayat „thaJdi orapean ske rus pat menahan bola agar tetap berada di teman atau kelompoknya agar peluang memasukkan bola ke dalam keranjang semakin besar.

(Data 38) Oper kesini oper ke sana Data pada lik a“bok epa yabasareti yatkaa r?. t r? ulng liuntm pegamkna lirik. Penulis bermaksud memberikan petunjuk bahwa dalam bermain basket bola itu harus dioper kepada kelompoknya untuk dapat dimasukkan ke dalam keranjang lawan. Dengan cara seperti itu lah permainan basket dapat berjalan dengan baik.

(Data 39) Sekarang steal kini kita rebut bola sendiri sendiri Bawa bolamu sendiri tak ada yang akan dapat menjagamu lagi Pada data ke-39 terdapat ga ha pei daka ada „seriPean daka amnunjn rmanaba mmmmin asega ea. ribeudul“bok trse uga trdatpean t ndi?. t ndi? emi maksud dalam permainan basket setelah bola dioper keteman kelompoknya, pemain yang dekat dengan keranjang akan memainkan bola itu sendiri, harus bisa memainkannya sendiri hingga mendapatkan poin.

58 (Data 40) Hempaskan hantama hantama hantam Lik a“bo k g“pa t trdatga ha repetisi , dakat ntaMakaatrse iu i a h dikuasai oleh teman yang berada di sebelah keranjang maka pemain tersebut harus menghantam dengan keras bola agar masuk ke dalam keranjang. (Data 41) Melompat lompat sepanjang hari Pada data ke-41 menggunakan gaya bahasa repetisi pada kata „mlpa? n om?.

duakaatrse ralda ada „lpa? naiyaberaden engka kikeden dengan cepat menurunkanya lagi. Meomtpa ik a“bok Dong“beaba gitn elpa tdikukaolh ora pemain basket setiap hari dan berulang kali. (Data 42) Tinggi semakin makin tinggi kau melompat Cepat semakin makin cepat kau melesat Gaya bahasa repetisi terdapat pada data ke-42 yaitu pengulangan klusa „sean an? ng ulng uakaipa ak a“bok Dong“Pegulngaklusatrse endan da yabasa penegasan yang digunakan penulis lirik untuk memberikan makna tegas, yaitu semakin tinggi lompatan seseorang untuk memasukkan bola ke keranjang, maka kesempatan untuk bola masuk semakin banyak.

59 (Data 43) Akulah iblis aku satanis Akulah gengsi para hedonis Akulah mistis non realistik Akulah emisi pikiran kronis Akulah ilusi ilusionis Akulah visi visionaris Pa t lrlayag rj ns“mnunjn da gaya bahasa repetisi. Pada data tersebut dapat juga

dikategorikan dengan gaya bahasa paralelisme, pengulangan, dan penegasan.

Penulis lirik mencoba menunjukkan gaya bahasa pengulangan, yaitu dengan mengulangi kata-kata yang sama. Penulis lirik mencoba menunjukkan gaya bahasa pengulangan, yaitu dengan mengulangi kata-kata yang sama. Penulis lirik mencoba menunjukkan gaya bahasa pengulangan, yaitu dengan mengulangi kata-kata yang sama. Penulis lirik mencoba menunjukkan gaya bahasa pengulangan, yaitu dengan mengulangi kata-kata yang sama.

Pengulangan kalimat yang menunjukkan penegasan. Misalnya, "jika uladega maksud memberikan perintah untuk bersikap santai dalam menghadapi perasaan yang sedang bergejolak." (Data 45) "Tak perlu banyak berkoar Sans sans Tak ada yang paling benar Sans sans Tak perlu tawar menawar Sans sans Daa45 dalriyag rj Sa ebuttepa pean yabasapa t k? n ns?. ngang ik mencoba memberikan pemahaman kepada pembaca atau pendengar lirik maksud lirik tersebut untuk bersikap santai dan lebih bijaksana.

Pada kait, "tk rlbak rkoodaa eka buapestwa seoratdapeu nk craPean t ns? eukka penth uk rsip ntiKaiatyabeyi, tk dayag lng ber?, yaitu pengarang berpesan dalam liriknya bahwa manusia tidak ada yang paling benar, biarlah semua orang merasa benar, tetapi tidak ada orang yang paling benar karena kebenaran hanya milik Tuhan maka santailah. Kaia ng beyiarlar mnar? mempunyai makna dalam menjalani hidup tidak harus tawar menawar dalam menjalani kehidupan, karena hidup ini kepastian dari takdir Tuhan.

(Data 46) "Gua beli nanti kelar Sans sans Gua beli nanti kelar Sans sans Pada data ke- 46 ik nbeudul" Sa nunjukkan gaya basarei iu dakam l nt adakat ns?. 61 Kaia l nt lr? ulng nn amnja maknanya, yaitu pengarang lirik menunjukkan makna yang dalam. Bahwa, dalam hidup yang serba manipulatif, yang harga manusia lebih mahal dibandingkan dengan harga diri.

Pengarang menjelaskan kepada pembaca atau pendengar bahwa, semua masalah yang sedang dihadapi jika dibeli dengan uang pasti akan cepat selesai. (Data 47) "Gila la gila dunia ini semakin gila Gila la gila dunia ini semakin gila Gila la gila dunia ini semakin gila Gila la gila Pada data tersebut di atas terdapat pada lirik yang dinyanyikan IwaK ngaj DuniaGiameukkaga ha pei Pean lm l agia ai man l? rmksud memberikan penegasan.

Penegasan tentang kekecewaan tokoh dalam lirik yang sedang kecewa dengan kisah cintanya. Keadaannya tersebut dimungkati. (Data 48) "Dunia gila Dunia semakin gila Data ke-48 yang menunjukkan gaya bahasa repetisi pada kata „duni? n l?. duakaatse emrkakecwa terhadap perasaannya yang kecewa tentang kisah cintanya yang dikhianati

oleh sahabatnya sendiri.

Sehingga data tersebut menegaskan semua yang 62 ada di dunia ini gila. Karena kekecewaannya terhadap sahabat yang berkhianat terhadap kekasihnya sendiri. (Data 49) Saling menghujat saling membuka borok Pean t lng? ntrdatpa ake -49 lirik yang beudul" aGia ebutmnunjn gaya bahasa repetisi. Gaya bahasa penegasan tersebut menegaskan bahwa pengarang mencoba memberikan amanat kepada pembaca atau pendengar agar kita sebagai manusia harus saling menghargai, tidak boleh saling menghujat dan tidak boleh saling membuka aib teman. t,,saimneskaserusn manusia mempunyai sikap menghargai dalam bersosialisasi.

(Data 50) Emosi obsesi Cuma bikin frustrasi Emosi obsesi Cuma bikin frustrasi Kaia m siCumabin a? la tadiats yang terdapat pada lir iyabeudul" aGia ebekaaat, bahwa sikap emosional dan obsesi terhadap sesuatu hal hanya membuat kita semakin frustrasi. Seorang tokoh dalam lirik yang sedang mengalami masalah penghianatan dari sahabatnya sendiri tersebut membuatnya emosi dan obsesi.

Namun, sikap emosi dan obsesi hanya akan membuat manusia semakin putusasa. (Data 51) Suara tampak tampak kecil menari di atas sampah 63 Pada data ke- 51 nulilriyag rj" kus " menunjukkan adanya gaya bahasa repetisi pada kata „tpaKa „tmk? epunya rt pa litkeiaSenggapean yang ada dalam data menunjukkan adanya makna suara yang terdengar sangat kecil, berada ditempat yang dalam, sempit, dan kotor.

Begitulah pengarang menggambarkan suara atau pemikiran para pemimpin di sebuah ruayag mtLayag rj Tkus "i eea pemimpin yang sedang berusaha membohongi masyarakat. (Data 52) Tikus tikus got Tikus got ... tikus got ... yeah Tikus got ... tikus got ... yeah Tikus tikus got Tikus tikus got Pean daka kus? dadatdiaatrdatdilri lgu nbeudul" iGot egaskaanyabayatkus.

i yang dimaksud dalam lirik tersebut adalah seorang pemimpin yang korup. Di media cetak atau elektronik banyak terlihat gambaran tikus yang digunakan untuk menggambarkan pemimpin yang korupsi. Gaya bahasa repetisi yang digunakan penulis lirik menjadikan lagu rap semakin mempunyai dinamika yang indah saat dinyanyikan.

(Data 53) Jalani jalan yang becek Mereka terus berjalan Terus berjalan mencari apa-apa saja yang dapat dimakan 64 Pa tadiats rijullgu Tkus "mnunjn da ga ha pei iu t, ln?. ngulnn t aln? n pea uk t lniyag rmkn a melangkahakan kaki. Dalam lirik lagu maksudnya pemimpin yang korup menjalani kehidupannya menjalani kehidupannya dengan mengais ap saja agar dapat makan, memenuhi keuha a ekin .

ngkapean sa„te bean? rmksud, pemimpin tidak peduli yang dimakan milik siapa, namun mereka hanya berfikir untuk mencari makan untuk menikmati hal. hi sekapa t„trus rjamncri pa -apa saayag pa mkamayamngahaakabega a uk mendapatkan uang. (Data 54) Tikus tikus got saling melotot menyerobot Saling nyerobot saling ngotot saling adu otot Data di atas terdapat pada lirik ayabeudul "iGot " mnunjn nesaatu yabas petsipa a„salng?. t „sa iaiyakaauntmnengkapetn nbels -balasan.

Dalam dunia politik para pemimpin bersikap saling atau berbalas-balasan untuk melakukan pembenaran terhadap apa yang dilakukan. Masing-masing pemimpin merasa benar akhirnya saling melotot, saling nyerobot, dan saling ngotot untuk mendapat pengakuan bahwa dirinyalah yang paling benar. Tujuannya untuk mendapatkan dukungan masyarakat agar dirinya dapat menjadi pemimpin, sehingga dapat tetap menguasai.

(Data 55) 65 Selama mentari bersinar (hari-hari sepi tanpa dirimu) Ku akan berharap kasih ini tiada pudar Selama waktu disisiku (hari-hari sepi tanpa dirimu) Pada data ke-55 ayag rj Ku giKebai nuls lrimngulng la„ha - hase a riu? uk egan keadaan yang sepi tanpa hadirnya seorang kekasih. Tokoh dalam lirik mengungkapkan perasaannya yang sedang kesepian.

(Data 56) Kuingin kembali (kuingin kembali bersamamu) Pada data ke-56 ik gu nbeudul "Inn ml" menunjukkan adanya repetisi at apengulngapa sa„kuin keba?. satrse egan hwatdaa rik mengungkapkan keinginannya untuk kembali kepada kekasihnya yang sudah pergi meninggalkannya. (Data 57) Maafkanlah kasih, maafkan diriku Data ke-57 disebutkan kata " mf? ng iulang yang mnunjn da yabasaretisiPa gu nbeudul" Inn ml"peilrimngihkaseh saaa.

ora kekasih yang sudah berbuat kesalahan kepada kekasihnya dan dia menyadari kesalahannya setelah hubungannya berakhir. Sehingga, permintaan maaf yang diucapkan dengan penuh perasaan menyesal. 66 (Data 58) Sabar ya sayang Ayah akan selalu sayang padamu Kaa„sanpa t ts en nggunan ya basarei.

t yayag da pada lagu yang berjudul "nnkaCiau"tebutmneskapesan yag oraah terhadap anaknya. (Data 59) Sendiri lagi Ditempat ini, kau tinggal lagi Pada data ke-59 ik nbeudul "ngiCiau"mea kaa„la? nmne gaskan makna bahwa kesendiriannya bukan hal yang pertama. Namun kesendirian ini harus dilaluinya untuk mewujudkan cita-cita di masa depan.

Tokoh aku dalam lirik terpaksa pergi mencari nafkah dan meninggalkan anaknya untuk bekerja untuk membuat anaknya senang. (Data 60) Ku inginkan cintamu Ku inginkan

sayangmu Fra inkapa tadiaameukkaga ha repetisi yang bermaksud menegaskan. Data yang terdapat pada lirik yang berjudul "Inn ntm ncrian hwakengin oraa yah untuk selalu bersama anaknya, merasakan cinta dan kasih sayang seorang anak setiap hari yang tidak dirasakan tokoh karena berada berjauhan. Tuntutan pekerjaan yang membuatnya berjauhan dengan anak yang dicintainya. 67 3.

Hiperbola Gaya bahasa hiperbola adalah gaya bahasa penegasan yang melukiskan sesuatu dengan mengganti peristiwa atau tindakan sesungguhnya dengan kata-kata yang lebih hebat untuk dimengerti. Penggunaan gaya bahasa hiperbola digunakan untuk memperindah gaya bahasa sastra. Gaya bahasa hiperbola adalah majas yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan atau membesar-besarkan suatu hal.

Gaya bahasa hiperbola adalah gaya bahasa yang melebih-lebihkan apa yang sebenarnya dengan maksud untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan daya pengaruh, baik jumlah, ukuran, maupun sifat-sifatnya. Bukan hanya dalam karya sastra saja tapi tanpa kita sadari majas hiperbola sering kali mengisi percakapan kita. Bisa saja, pesan yang ingin disampaikan biasa-biasa saja namun menjadi lebih wah ketika kalimatnya dibentuk sedemikian rupa dengan gaya bahasa hiperbola.

Untuk mendapat kesan dramatis dari sebuah kalimat, pengarang kerap menggunakan majas hiperbola. (Data 61) Akulah iblis aku satanis Akulah gengsi para hedonis Akulah mistis non realistis Akulah emisi pikiran kronis Akulah ilusi ilusionis Akulah visi visionaris Degradasidi para moralisi Batlrilayag rj Sa dat aatepatga bahasa hipebola yang mampu menegaskan makna dan amanat lirik yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar.

Maksud 68 pengulangan dan penegasan yang ada pada data yaitu, tokoh aku dalam lirik mengaku sebagai iblis yang tidak menyembah Tuhan, dan mempunyai sifat gengsi jika menderita seperti hedonis, dia seorang penganut mistis, mempunyai pikiran yang kronis, seorang penghayal, dan mempunyai visi yang tidak terbatas, serta tidak punya moral/ kebaikan. Semua itu disebutkan oleh pengarang untuk menjelekan tokoh dalam lirik.

(Data 62) Akulah bedebah si haram jadah Pada data tersebut di atas terdapat pada lirik lagu yang berjudul "ns"Kaa,,bebada,,hammnunjn da yabasa hiperbola. Gaya bahasa yang melebih-lebihkan suatu keadaan. Pengarang mengumpamakan si tokoh dalam lirik adalah seorang penjahat yang haram untuk dijadikan teman atau saudara. Bahkan, tidak pantas untuk dibicarakan.

(Data 63) Siap menjarah kebenaran dengan darah Data ke- 63 ebut epapa

riyabeudul"ns"Fra „mnjrakenan? ebutmbua ng ng ebaaatu mendengar lirik ini tertarik untuk melanjutkan syairnya. Kata-kata yang digunakan pengarang mempunyai makna, bahwa meskipun diri si tokoh sangat jelek dan tidak pantas untuk dijadikan pemimpin atau dipercaya, namun dia adalah orang yang membela kebenaran. Kebenaran akan dia perjuangkan meski harus berlumuran darah atau dengan berperang.

69 (Data 64) Akulah jelita mahkota dusta derita manusia di dalam prasangka Data ke- 64 dapa ik gu nbeudul"ns"Ga ha hirbol ndiulskaden nggunan t e t?, hkot kedua kata tersebut bermaksud membuat pembaca dan pendengar yakin bahwa si tokoh dalam lirik adalah seorang yang cantik atau baik, yang mmikesan. dan ta„dust, rit?, egan hwa si tokoh merupakan orang yang tidak pernah berdusta namun hidupnya menderita.

Karena pikiran tentang sebuah kekusaan yang berada ditangan orang yang menurut tokoh dalam lirik tersebut tidak dapat dipercaya, akhirnya timbullah perasaan atau prasangka-prasangka buruk. (Data 65) Siksa derita dunia fana Daadias epa dalrilyag rj Sa Maksud lirik tersebut adalah si tokoh merasa bahwa kehidupannya ini penuh dengan siksa yang membuatnya menderita. Kekesalan hati si tokoh diluapkan dengan kedua kata yang mempunyai makna sama.

Kata-kata yang dipilih pengarang menegaskan bahwa si tokoh benar-benar menderita. (Data 66) Sambil tertawa riang gembira Kaa„ring? n mrapa tadiats epunya rt n sama yaitu, bahagia. Padahal sebelum kata tersebut sudah disebutkan den t ea?. seng nsdatrtwapalh ngaa kemran. dada ng dapa ik nbeudul"iGot 70 tersebut pengarang memberikan penegasan dengan menggunakan gaya bahasa hiperbola.

(Data 67) Karena hiruk pikuknya aroma selokan yang tak pernah menguap Melompat-lompat terkadang merangkak Dan segera menyelinap mengendap-endap Data ke- 67 ebut epapa rilyag rj i Got. nramnesan ik n ekafra ruk p iArt ruk kuk? dah sa nraa. h ruk kuk pula. Penggunaan kedua kata tersebut yang disebut gaya bahasa hiperbola. Bekutyakaa„mnyeip? n enda - ep?, duakat rse mempunyai makna yang sama, yaitu menyembunyikan diri menuju ke.

(Data 68) Dan akan kubangun dalam hatiku Istana bagi abadi cintamu Daatrse atrdatpa rilgu nbeudul"a Trpihka. t stna? ndikaperaalakaa n termasuk dalam gaya bahasa hiperbola. Maksud pengarang yaitu, si tokoh dalam lirik sedang ingin membuat hati sang mantan kekasih tertarik, karena si tokoh ingin kekasihnya kembali ke padanya.

(Data 69) Bekerja membanting tulang, membuatmu senang Data tersebut terdapat pada lirik la gu nbeudul"lnnka Ciau"Peakaahirbol dafra ebaita yang maksudnya adalah bekerja keras. Tokoh dalam lirik akan berusaha 71 dengan keras atau dengan sungguh-sungguh

untuk dapat membahagiakan kekasihnya. B. Gaya Bahasa Perbandingan Gaya bahasa perbandingan yaitu gaya bahasa yang berusaha membuat ungkapan dengan cara membandingkan suatu hal atau keadaan dengan hal atau keadaan yang lain. 1.

Personifikasi Gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang melekatkan sifat-sifat insani kepada barang yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak. Gaya bahasa personifikasi sering digunakan pada puisi, pantun, atau lirik lagu karena dalam penggunaannya membuat sebuah karya seni semakin bernyawa atau hidup. Gaya bahasa personifikasi juga digunakan dalam lagu rap yang dinyanyikan Iwa K, berikut analisisnya.

(Data 70) Tak gentar gelegar petir yang mengaum buas Pada data ke-70 lirilag rj Bes"trdatga basaperbangayatkaa eumPa sa nmnga um adalah hewan buas, yaitu singa atau harimau. Namun, pada larik tersebut disebutkan bahwa petir yang mengaum. Petir adalah benda mati yang seolah – olah dapat mengaum seperti singa atau harimau yang buas.

Pada larik tersebut penulis lirik menciptakan gaya bahasa personifikasi untuk membandingkan kebuasan petir dengan singa atau harimau. (Data 71) Sejak kehadiranmu uh uh bumi terkekeh riang 72 Kaa,,trkeh? adat atetpa ik ayag beudul"Bes"mnunjn da yabasape ifikasi. Kata „trkeh? rnyatrtwa ng uayakes . Kaa,,trkeh? seharusnya digunakan oleh manusia, namun pada lirik ini pengarang menggunakan kaaekek bum.

(Data 72) Terkadang menyilaukan dikala kilat lewat Fra kia e? da tadiats nunjn da ya basapefisipa ik ayag rj Bes"Kaa,,lwa? digunakan untuk sifat makhluk hidup, namun pada frasa tersebut digunakan untuk kitDa l? rupan abe. ksud ik ersebut yaitu, kehidupan yang terlihat bahagia seperti kilat yang menyilaukan, namun gambaran kebahagiaan itu hanya sekedar lewat atau fatamorgana saja.

(Data 73) Ku menemukan bayangan itu, sedang menari-nari Pa ik nbeudul"mOtk"dalmdat a di atas terdapat gaya bahasa personifikasi. Pengarang menggunakan sifat makhluk hidup yang dapat menari pada bayangan yang bukan makhluk hidup. Penggunaan kata sifat untuk bayangan tersebut yang menandakan adanya gaya bahasa personifikasi.

73 (Data 74) Aku tersesat menembus dinding, yang seakan menelanku, Suara-suara yang berdering, menusuk-nusuk telingaku, meja- lampu- kursi- buku- sofa- biru,bergerak serentak mengurungku Data ke-74 menunjukkan adanya gaya bahasa personifikasi pada kaa,,melaKaa,, mneamrupan tasi ndian oleh dinding. Sedangkan dinding bukan makhluk hidup yang dapat melakukan kata sifat tersebut.

Pada baris selanjutnya juga terdapat gaya bahasa personifikasi yaitu suara yang dapat menusuk telinga. Maksud lirik yang rj Kra a ebutyatdaammnghapimalasi tokoh aku dalam lirik mengalami keadaan yang membuatnya tersesat dan membuatnya semakin tersiksa. (Data 75) Pakaian dari dalam lemari, berloncatan melayang kesana kemari Mereka semua-sudah menjadi gila menertawakan diriku seenaknya Pada data ke-75 lirigu nbeudul"mOtk"trdat gaya bahasa personifikasi. Penulis lirik menggunakan sifat **makhluk hidup yang dapat** berloncat dan melayang untuk pakaian.

Lirik yang selanjutnya penulis menggunakan kata sifat untuk pakaian yaitu, pakaian dapat menertawakan orang. Maksud lirik, permasalahan yang dihadapi tokohn aku membuatnya ditertawakan oleh banyak orang. (Data 76) Lampu lampu mulai menunjukkan kekuatannya Menyinari disetiap kehidupan kota Pa ik ng rj Maa h"peilri menggunakan gaya bahasa personifikasi.

Penggunaan gaya bahasa tersebut 74 ditunjukkan pada data ke-76. Lampu yang merupakan benda mati seolah dapat menunjuk dan menyinari seperti halnya manusia. Namun, maksud pengarang yaitu, sebuah sinar yang muncul dari lampu dapat menunjukkan kekuatan, dengan kekuatan sinar dari lampu dapat menyinari kehidupan malam di kota.

(Data 77) Untuk mendapatkan atau mencari uang hiburan Dan **apa saja yang bisa** kita lakukan 't mek malang betnant Pa nggaalriyag rj MamlniInda ngang menggunakan gaya bahasa personifikasi pada benda uang yang seolah-olah dapat membuat manusia merasa terhibur. Maksud dari data tersebut yaitu, kehidupan di dunia malam yang dengan menghibur orang saja kita dapat mendapatkan uang.

Pada baris berikutnya terdapat gaya bahasa personifikasi yatpa t l? n entng?. nganmnggunan t kerja menantang untuk malam. Malam merupakan kata benda sedangkan menantang merupakan kata kerja, penggunaan kedua kata tersebut memperindah lirik. Maksudnya, seseorang mencari uang **dengan melakukan apa saja** di malam yang penuh tantangan.

(Data 78) Musik- musik mulai berisik mengusik usik Mengajak kita untuk segera bergoyang Asyik asyik asyik Id cd kaset dan tv yang selalu menemani Data ke- 78 dalriyag rj MlmlniInda epa gaya bahasa personifikasi yaitu, musik benda mati dapat mengusik dan mengajak bergoyang. Maksud lirik tersebut yaitu, suara musik yang 75 terdengar membuat orang ingin menari.

Data berikutnya kata benda Id, cd, kaset, dan tv yang disebutkan dapat menemani tokoh

aku. Maksud lirik tersebut yaitu, benda-benda yang disebutkan seolah dapat menjadi teman. Karena benda-benda tersebutlah yang menemani tokoh dalam melalui waktu malam. (Data 79) Menghantam bibir ring keras menghentak Fra „bir rig? mnunjn ga basarsonika pa lik lgu nbeudul“bo k Dong“Kanakaa„bir? eka anggota tubuh makhluk hidup, namun pada lirik tersebut yang dimaksud bibir adalah lingkaran ring pada permainan bola basket.

(Data 80) Terhibur oleh ketololan logika Pada data ke- 80 ik ayag rj Sa epa ya basapefisipa a„k eolayabet sa„tolyag saanyadegabodoh. t mrupan t fa npa lirik digunakan pengarang untuk membandingkan dengan **makhluk hidup yang dapat** menghibur. Namun maksud pengarang menggunakan gaya bahasa personifikasi pada data tersebut yaitu, ingin membuat lirik menjadi hidup.

(Data 81) dan kan kupenuhi semua nafsu buta Daatrsetrda dalrilgu nbeudul“ns“Dam daatrse rda yabasapefisiyatpa sa fsu 76 bu t?. dak aa„namrupan tasiyatrdatpa khl hinaun dalritrse ngang ekakaa„na sebagai makhluk hidup yang seolah-olah mempunyai mata. Karena pada daatepatka abut tan ea ada manusia atau hewan yang mempunyai mata.

Maksud frasa tersebut yaitu, jika semua orang dapat berpikiran terbuka dan positif, maka seharusnya semua orang dapat menjadi teman si tokoh aku dalam lirik. Dan jika sudah dapat menjadi temannya, maka dia akan memenuhi segala keinginan sahabatnya. (Data 82) Gila gila dunia ini semakin gila Peln ik ayabeudul“aGia dada mnunjn da yabasapefisiKaasit„giadika untmnghin tabe a ia merupakan kata benda yang tidak mempunyai sifat gila, seperti manusia. Namun pada lirik pengarang memilih kata tersebut untuk memperkuat makna dan keindahan lirik.

(Data 83) Cintapun akan mati Cuplkalik nbeudul“aGia ebuttrda t gaya basapefisiyatmngghin nt? nbukasega mkhlhi„ciatik minwanaun dadaatebut peramnjdin iaseh epunya ya. ksud ik yaitu, jika seseorang jatuh cinta dan cintanya dikhianati, maka perasaannya akan sangat kecewa dan tidak akan mengulang jatuh cinta lagi. 77 (Data 84) Bila cinta menentang hati Data ke-84 menunjukkan penggunaan gaya bahasa personifikasi pa t naaKaatrsetrdatpa ik a yang beudul DuniGia.

t entng? ekakaa rj ng harusnya digunakan oleh manusia, namun pada data tersebut di atas dikaunt„cntaMaperang iu, palaaa raa cinta kepada seseorang bertetangan dengan hati, bagaimana jadinya. (Data 85) Suara tampak tampak kecil menari di atas sampah Pada data ke- 86 ik ayag rj iGot eukka adanya gaya bahasa personifikasi. Suara bukan **makhluk hidup yang dapat** mengeluarkan suara seperti makhluk hidup.

Pengarang menggunakan gaya bahasa tersebut untuk memperindah lirik dan memperkaya bahasa. Maksud lirik tersebut yaitu, para koruptur mempunyai suara yang kecil saat berada di antara masyarakat. (Data 86) Anganku terbang menerawang jauh Mengarungi kenangan indah bersamamu Gaya bahasa personifikasi terdapat pada data tersebut di atas dari Iriyabeudul" Inn ml" Peradaamlik trse menyebutkan angsan dapat terbang seperti burung. Data tersebut yang menunjukkan adanya gaya bahasa dalam lirik.

Adanya **gaya bahasa pada lirik** membuat lirik lagu menjadi lebih indah dan bermakna. Maksud lirik 78 tersebut yaitu, tokoh dalam lirik mengalami penyesalan akan hubungannya dengan kekasihnya yang sudah berakhir/ putus. Karena meskipun putus ternyata dia masih terus memikirkan kekasihnya, hingga sering membayangkan kenangan indah yang dilalui bersama.

(Data 87) **Ku akan berharap kasih ini tiada pudar Selama waktu disisiku** Data ke-87 pa ik ng rj Ku Inn ml" trda gaya bahasa personifikasi. Kata pudar sama artinya dengan pucat, kata tersebut termasuk kata sifat yang digunakan untuk makhluk hidup, namun pada data tersebut digunakan untuk perasaan. Berikutnya gaya bahasa personifikasi juga terdapat pada larik berikutnya yang b eyi, „seaa wau siku? waktu bukan subjek yang dapat bergerak dan dapat mendampingi seseorang.

(Data 88) suara cintamu semakin jelas Daatebuttrdat da ik gu ng rj Ku gi Kebai epa yabasapefisiya itu cinta yang mempunyai suara. Padahal cinta bukan makhluk hidup yang mempunyai suara. Maksud pengarang menggunakan gaya bahasa personifikasi yaitu, menjelaskan bahwa tokoh dalam lirik sedang mengalami perasaan cinta yang sangat dalam terhadap mantan kekasihnya. (Data 89) Sert ca eh e Yang bebaskan alam ini dari gulita 79 Daatebuttrdatpa ik ayabeudul" ak Trpihka.

yabasapefisi ng gunan ngang da lirse medupkat „cha? sega i kata benda menjadi hidup yatdatmmban. t ebeskamrupan t fa ng biasa digunakan untuk makhluk hidup. Maksud penulis lagu pada data tersebut yaitu, cahaya menerangi alam dari kegelapan. 2. Metafora Diruntut dari bahasanya **kata metafora berasal dari bahasa Yunani Modern, yaitu meta yang berarti perubahan dan phor yang berarti membawa.**

Adapun berdasarkan istilahnya, pengertian gaya bahasa **metafora dapat diartikan sebagai suatu gaya bahasa yang dibuat dengan kalimat atau kata tidak berarti tapi sebenarnya mewakili suatu kata atau maksud lain yang didasarkan pada perbandingan atau persamaan.** Gaya bahasa metafora adalah majas perbandingan yang membandingkan secara **langsung dan tepat atas dasar sifat yang sama atau hampir sama.**

Gaya bahasa metafora yang terdapat pada lirik lagu rap yang dinyanyikan Iwa K, sebagai berikut (Data 90) Serasa remukkan tulang Pada data ke- 90 ik nbeudul"bok epa ga ha ea uk eban. sa,,reukkata menunjukkan gaya bahasa metafora yang membandingkan usaha yang gagal dan satebutFra mn ammimksud ha tokoh dalam mempertahankan bola berada ditangannya telah gagal. 80 Kegagalan itu membuat hatinya kecewa, sehingga menjadikan usahanya gagal. Kegagalan usaha tersebut seperti tulang yang remuk.

(Data 91) Saling nyerobot saling ngotot saling adu otot Fra du otpa a ts epa alrilayag beudul"kus "Madafratrseyatmngake kuatan. Para pemimpin rakyat sedang memperebutkan kekuasaan dengan mengerahkan segala kemampuannya. C. Gaya Bahasa Pertentangan Gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang memiliki ciri khas dengan gaya penuturan yang mengungkapkan sesuatu yang bertentangan dengan makna yang sesungguhnya.

Penuturan dengan gaya bahasa pertentangan dimaksudkan untuk memperkuat makna dari sesuatu yang diutarakan, sehingga lawan bicara atau pendengar akan terkesan dan tertarik pada apa yang diucapkan. Gaya bahasa pertentangan yang ada pada lirik lagu rap yang dinyanyikan oleh Iwa K yaitu sebagai berikut: 1. Antithesis Gaya bahasa antithesis adalah suatu pengungkapan bergaya bahasa dalam wacana yang menyatakan dua hal yang saling berlawanan.

Kedua hal tersebut tidak hanya saling berlawanan, melainkan sangat bertolak belakang dari sisi maknanya. Karenanya majas antithesis digolongkan ke dalam majas pertentangan. 81 (Data 92) Agar semuanya menjadi tertawa diam Data ke- 92 epatpa rilayabeudul"lmlni lnda enunjukkan adanya gaya bahasa antithesis. Gaya bahasa tersebut mengungulkan lyasaibeanayatpa t ewa da,,trdia?.

t ea? rnyamlhin sagebi, nagei dan sebagainya dengan suara berderai, sedangkan n t rdi? mempunyai arti berhenti berbunyi (berkata, bersuara) (<https://kbbi.web.id/html>). rdarkapeesatrse ta,,trtwa? daemraoni atu datkakarlananya (Data 93) Oper ke sini oper ke sana Daatrsetrda dalrilgu udul"bok . Seperti yang tertulis pada data terdapat kata yang berantonim atau bergaya basaaaihes, iu nida,,ke naKe ttrse li berlaw an, ta,,kesi? euk rah ng ka dan t,,ke sa? mnunjrang juh. (Data 94) Kutangkap dan lalu kutandang Pa tadiats epatpa ik ayag rj Nom Dong"mnunjn anyaga ha aihes tan tonim.

Data yang mnunjn yabasaaihes iu t, ap? n ,,kutndaKaa,,kutngkabeammwabol n diepan etmaatu wasengkakaa,,kutnda 82 mempunyai maksud melempar agar lepas dari tangan, atau dilempar kepada orang lain. (Data 95) Sabar ya sayang, ayahkan segera datang Menjemputmu pulang Data tersebut di atas menunjukkan gaya bahasa antithesis yang

erda dalik nbeudul" giCiau"Kaayag menunjukkan antonim yaitu kata, „daada„pulng?. ksudlriyat seorang ayah yang sedang membuat janji untuk anaknya yang berada jauh dari ayahnya.

Ayah pada tokoh pada lirik sedang pergi untuk bekerja mencari nafkah. D. Gaya Bahasa Sindiran Gaya bahasa sindiran adalah gaya bahasa yang mengungkapkan sebuah sindiran terhadap seseorang/ sesuatu. Penggunaan gaya bahasa sindiran bertujuan untuk meningkatkan makna dan kesan terhadap seseorang yang membaca atau mendengar. 1.

Ironi Gaya bahasa ironi adalah gaya bahasa yang mengungkapkan makna dengan sindiran-sindiran halus, yang merupakan makna bertentangan dengan maksud yang sesungguhnya. Gaya bahasa ini sering digunakan dalam karya sastra karena keindahan bahasanya. Dalam lagu rap Iwa K terdapat gaya bahasa ironi pada lagu yang berjudul "iGot iu, sebagai berikut.

83 (Data 96) Di mana limbah pembuangan ke dalam sampai terhirup aroma tajam Data tersebut menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa ironi. Gaya bahasa yang menjelaskan adanya pertentangan antara maksud dengan data tersebut utPa t epa sayabeyi„aatj? n merupakan sindiran dari makna yang sebenarnya. Makna yang sebenarnya adalah bau atau aroma yang tidak sedap, tetapi disebutkan dengan aroma yang tajam. Maksudnya tajam bukan harum melainkan tidak sedap.

84 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN A. Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pemakaian gaya bahasa dalam lirik lagu rap, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu rap yaitu 1) pleonasme, 2) repetisi, 3) hiperbola, 4) personifikasi, 5) metafora, 6) antithesis, dan 7) ironi.

Pemakaian gaya bahasa dalam lirik lagu rap banyak dipengaruhi oleh penggunaan gaya bahasa repetisi. Untuk gaya bahasa litotes, tropen, paradoks, sinisme dan sarkasme tidak ditemukan dalam lirik lagu yang di analisis. Alasan pengarang menggunakan gaya bahasa tersebut yaitu a) untuk kepentingan keharmonisan rima, b) untuk memperjelas makna kata, c) untuk menghemat dalam pemakaian kata-kata, d) untuk memperoleh efek keindahan pada lagu tersebut, dan e) untuk menampilkan variasi dan gaya yang berbeda dengan lagu dari aliran musik yang lain.

B. Implikasi Hasil penelitian ini selain berimplikasi pada bahasa juga berimplikasi terhadap pengajaran bahasa Indonesia khususnya stilistika dan penikmat lagu. Implikasi terhadap bahasa, tentunya penelitian ini memberikan gambaran bahwa bahasa tumbuh

dan berkembang sejalan dengan kemajuan zaman, khususnya teknologi informasi. Oleh karena itu, 85 pemakaian gaya bahasa dapat digunakan dengan baik dan benar sehingga akan menghasilkan lirik lagu yang menarik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Hal ini tentunya memberikan implikasi terhadap dunia pendidikan dengan adanya kemampuan untuk menggunakan gaya bahasa tidak hanya untuk keperluan penulisan karya tulis, tetapi dapat menerapkannya dalam berbagai bidang. Penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu rap. Oleh karena itu hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan penunjang bagi penelitian-penelitian yang lain. C.

Saran Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dapat disarankan sebagai berikut. 1. Guru hendaknya memanfaatkan gaya bahasa sebagai salah satu bahan pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah sehingga dapat menambah pengetahuan siswa mengenai perkembangan pemakaian bahasa Indonesia dalam ranah gaya bahasa. 2.

Siswa sebaiknya dapat memanfaatkan wacana gaya bahasa baik media televisi maupun media cetak untuk menambah wawasan mengenai perkembangan bahasa di masyarakat melalui lirik lagu. 3. Pembuat lirik lagu hendaknya lebih banyak menggunakan gaya bahasa untuk memperindah lirik lagunya.

#### INTERNET SOURCES:

- 
- <1% - [http://repository.upi.edu/3720/4/S\\_SDT\\_0900045\\_CHAPTER1.pdf](http://repository.upi.edu/3720/4/S_SDT_0900045_CHAPTER1.pdf)
  - <1% - <http://eprints.ums.ac.id/8462/1/A310060140.pdf>
  - <1% - [http://eprints.ums.ac.id/14014/2/BAB\\_I.pdf](http://eprints.ums.ac.id/14014/2/BAB_I.pdf)
  - <1% - [https://id.wikipedia.org/wiki/Wikipedia:Warung\\_Kopi\\_\(Lain-lain\)/Arsip/Maret\\_2010](https://id.wikipedia.org/wiki/Wikipedia:Warung_Kopi_(Lain-lain)/Arsip/Maret_2010)
  - <1% - <https://davidclaudius.wordpress.com/>
  - <1% - <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix/article/download/422/434/>
  - <1% - [http://eprints.ums.ac.id/19366/20/11.\\_JURNAL\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/19366/20/11._JURNAL_PUBLIKASI.pdf)
  - <1% - <https://kesbangpol.bantenprov.go.id/read/berita/534/e-book-Bela-Negara-Ide-Kreatif-Nadifi-pada-Aktualisasi-Latsar-CPNS-Gol-III-Purna-Praja-IPDN-Angkatan-XXVI-TA-2020.html>
  - <1% - <https://www.temukanpengertian.com/2015/09/pengertian-gaya-bahasa.html>
  - <1% - <https://www.padamu.net/pengertian-gaya-bahasa>
  - <1% - <https://123dok.com/document/rz306n8z-diksi-dan-gaya-bahasa-pada-lirik-lagu-masiv.html>
  - <1% - <https://id.wikipedia.org/wiki/Rap>

<1% - <https://blacktiramisu.wordpress.com/>  
<1% - <https://ikfaiz.wordpress.com/author/ikfaiz/>  
<1% - <https://blacktiramisu.wordpress.com/2014/01/07/>  
<1% - <https://ikfaiz.wordpress.com/>  
<1% - [http://repository.upi.edu/24022/4/T\\_BIND\\_1402266\\_Chapter1.pdf](http://repository.upi.edu/24022/4/T_BIND_1402266_Chapter1.pdf)  
<1% - <https://azizvyan.blogspot.com/2015/05/jurnal-penelitian-bahasa-dan-sastra.html>  
<1% -  
<https://123dok.com/document/zwwwgn7q-analisis-penggunaan-bahasa-ciptaan-alternatif-pembelajaran-menulis-sekolah.html>  
<1% -  
<https://derajatpendidikan.blogspot.com/2015/07/contoh-proposal-skripsi-pesan-moral.html>  
<1% - <http://eprints.umm.ac.id/35539/4/jiptumpp-gdl-psumantrii-48173-3-babii.pdf>  
<1% -  
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/download/2083/1894>  
<1% - <https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/download/35488/23057>  
<1% - [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8108-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8108-Full_Text.pdf)  
<1% - <https://adeku-bahasaku.blogspot.com/2012/01/gaya-bahasa.html>  
<1% - [http://eprints.walisongo.ac.id/3919/3/094211021\\_Baba2.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/3919/3/094211021_Baba2.pdf)  
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/148607320.pdf>  
<1% -  
<https://www.scribd.com/document/326739101/Kumpulan-Cerita-Rakyat-Cerpen-Dan-Puisi>  
<1% -  
<http://eprints.umm.ac.id/35952/3/jiptumpp-gdl-muhammadha-48558-3-babii.pdf>  
<1% -  
<https://ngawieducation.blogspot.com/2009/02/stelistika-unsur-retorika-gaya-bahasa.html>  
<1% - [https://mirainohaha.blogspot.com/2008/08/tesis-s2-kajian-stilistika-dan\\_208.html](https://mirainohaha.blogspot.com/2008/08/tesis-s2-kajian-stilistika-dan_208.html)  
<1% - [https://www.academia.edu/10647758/analisis\\_cerpen](https://www.academia.edu/10647758/analisis_cerpen)  
<1% - <https://eprints.uns.ac.id/278/1/169981511201010311.pdf>  
<1% -  
<https://encyclo-drama.blogspot.com/2017/01/resume-komunikasi-bisnis-djoko-purwanto.html>  
<1% -  
<https://hilmamaulidaposo.blogspot.com/2016/10/proposal-ptk-peningkatan-diksi-dalam.html>  
<1% - <https://krismawidi.wordpress.com/2008/09/07/kalimat-bergaya-dan-bervariasi/>  
<1% - [http://eprints.ums.ac.id/21011/18/naskah\\_publicasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/21011/18/naskah_publicasi.pdf)

<1% -

<https://ditameilyamantadewi.blogspot.com/2012/06/contoh-proposal-skripsi-bahasa.html>

<1% -

<https://ichabellynaputri.blogspot.com/2016/12/makalah-penggunaan-gaya-bahasa-dalam.html>

<1% - <https://wieacutie.blogspot.com/2015/06/macam-macam-gaya-bahasa-majas.html>

<1% -

<https://penjelasan-menurut.blogspot.com/2017/08/pengertian-gaya-bahasa-majas-menurut.html>

<1% -

<https://bahasaindonesiaindra.blogspot.com/2016/06/gaya-bahasa-dalam-bahasa-indonesia.html>

1% - <https://belajar-ngepoting.blogspot.com/2016/02/makalah-gaya-bahasa.html>

<1% -

[https://www.academia.edu/37503092/v8\\_0\\_ANALISIS\\_GAYA\\_BAHASA\\_PADA\\_NOVEL\\_AKBAR\\_pdf](https://www.academia.edu/37503092/v8_0_ANALISIS_GAYA_BAHASA_PADA_NOVEL_AKBAR_pdf)

<1% -

<https://fauzimidura.blogspot.com/2012/06/penggunaan-gaya-bahasa-dalam-novel.html>

<1% - <https://rhyezqi.blogspot.com/>

<1% - <https://ngawieducation.blogspot.com/2009/02/>

<1% - <https://teks.co.id/majas-hiperbola-adalah/>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/50342/7/Bab%20II.pdf>

<1% -

<https://airitandromeda.blogspot.com/2012/06/penggunaan-gaya-bahasa-perbandingan-dan.html>

<1% -

<https://arif YusufBlog.wordpress.com/2015/12/12/macam-macam-gaya-bahasa-majas-beserta-contohnya/>

<1% -

<https://zulmami-ekaputri.blogspot.com/2017/08/makalah-analisis-gaya-bahasa-cerpen.html>

<1% - <https://lifeblogid.com/2015/01/04/pengertian-dan-contoh-majas-repetisi/>

<1% - <https://mamaehafizhdewek.blogspot.com/2010/>

<1% -

<https://perangkatgurumilenial.wordpress.com/analisis-gaya-bahasa-dalam-karakterisasi-tokoh-novel-bumi-karya-tere-liye/>

<1% -

[http://eprints.umm.ac.id/9166/1/PENGGUNAAN\\_GAYA\\_BAHASA\\_DALAM\\_LIRIK\\_LAGU\\_P](http://eprints.umm.ac.id/9166/1/PENGGUNAAN_GAYA_BAHASA_DALAM_LIRIK_LAGU_P)

ADl.pdf

<1% - <https://www.wirsyadafrianto.blogspot.com/2011/05/analisis-lirik-lagu.html>

<1% - [http://eprints.ums.ac.id/25141/22/02.\\_JURNAL\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/25141/22/02._JURNAL_PUBLIKASI.pdf)

<1% -

<https://kumpulantugassekolah22.blogspot.com/2016/05/makalah-gaya-bahasa.html>

<1% -

<https://www.artikelmateri.com/2017/03/pengertian-jenis-macam-majas-dan-contohnya-kalimat.html>

<1% - <https://nadaifahnf88.blogspot.com/2016/12/diksi-dan-gaya-bahasa.html>

<1% - <https://gemamesianik.org/parashasummary>

<1% - <https://www.bacamedi.com/laron-hewan-musim-penghujan-yang-suka-cahaya/>

<1% - <http://repository.upstegal.ac.id/227/1/SKRIPSI%20AENI%20LUTFIYAH.pdf>

<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/01/25/kajian-stilistika/>

<1% - <https://contohmajasku.blogspot.com/2016/03/contoh-majas-tropen-kalimat.html>

<1% - <https://www.kelaspintar.id/blog/inspirasi/4-kelompok-besar-majas-724/>

<1% -

<https://idoc.pub/documents/pengertian-dan-contoh-majas-pertentangan-d49o8rj0mo49>

<1% - <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/majas-simile.html>

<1% -

<http://suarbetang.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/BETANG/article/download/15/23>

<1% - <https://www.wartabahasa.com/2012/01/majas-antitesis-dan-majas-paradoks.html>

<1% - <http://eprints.umm.ac.id/45691/2/BAB%20II.pdf>

<1% -

<https://www.coursehero.com/file/p32v7q8/2-Litotes-Litotes-adalah-majas-yang-di-dalam-pengungkapannya-menyatakan-sesuatu/>

<1% -

<https://wibusni.id/2020/08/01/sering-merasa-disindir-orang-kenali-5-macam-majas-sindir-an-yang-perlu-kamu-tahu/>

1% - <https://winarialubis.wordpress.com/2019/11/29/diksi-pilihan-kata/>

<1% -

<https://123dok.com/document/4yr1dm7q-keefektifan-pembelajaran-kooperatif-pringsewu-pelajaran-eksperimen-pringsewu-pelajaran.html>

<1% - <https://dosenbahasa.com/contoh-majas-ironi>

<1% -

<https://www.coursehero.com/file/p509lcl/Volume-5-Nomor-1-Tahun-2018-eISSN-25494155-pISSN-23557083-42-Hipalase-adalah/>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/48840/Chapter%20II.pdf;sequence=4>

<1% - <https://rumusbilangan.com/pengertian-majas/>  
<1% -  
<https://barometerairit.blogspot.com/2012/05/penggunaan-gaya-bahasa-perbandingan-dan.html>  
<1% - <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-majas.html>  
<1% - <https://www.materiku.com/majas-sarkasme/>  
<1% -  
<https://123dok.com/document/ky64el4q-bahaya-korupsi-analisis-wacana-kritis-fairclough-tentang-korupsi.html>  
<1% -  
[http://eprints.undip.ac.id/56409/1/Gaya\\_Bahasa\\_dan\\_Makna\\_dalam\\_Lirik\\_Lagu\\_Band\\_Efek\\_Rumah\\_Kaca\\_Album\\_Sinestesia\\_Kajian\\_Stilistika\\_.pdf](http://eprints.undip.ac.id/56409/1/Gaya_Bahasa_dan_Makna_dalam_Lirik_Lagu_Band_Efek_Rumah_Kaca_Album_Sinestesia_Kajian_Stilistika_.pdf)  
<1% - <http://repository.unpas.ac.id/43926/1/BAB%20II.docx>  
<1% -  
[http://digilib.uinsby.ac.id/43604/1/Hastrio%20Husein%20Al%20Habib%20Watermark\\_B76216092.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/43604/1/Hastrio%20Husein%20Al%20Habib%20Watermark_B76216092.pdf)  
<1% - <http://repository.unpas.ac.id/34409/2/BAB%20II%20SKRIPSI.pdf>  
<1% - <https://pengajianmalaysiadka1ag12018.blogspot.com/#!>  
1% -  
[https://www.ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/Jurnal%20Fajrina%20Melani%20Iswari%20\(02-25-15-04-28-48\).pdf](https://www.ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/Jurnal%20Fajrina%20Melani%20Iswari%20(02-25-15-04-28-48).pdf)  
<1% -  
<https://www.coursehero.com/file/79641771/BAHASA-DALAM-KARYA-ILMIAHdocx/>  
<1% -  
<https://text-id.123dok.com/document/1y9n6odr-musik-keroncong-hakikat-syair-lagu-lagu-keroncong-1-hakikat-syair.html>  
<1% - <https://brainly.co.id/tugas/9092164>  
<1% - <https://teropong.id/forum/2017/11/03/terjemahan-lirik-lagu-umbrella-rihanna/>  
<1% - <http://repository.unpas.ac.id/13384/2/2.BAB%20I%20Hal%202-15.docx>  
<1% - <https://emilianshah.files.wordpress.com/2011/08/fenomena-iklan-rokok.pdf>  
<1% - <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-lirik-lagu/>  
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/228075135.pdf>  
<1% - <https://ariefyanto.wordpress.com/category/my-music/>  
<1% - <https://generallymateri.blogspot.com/2013/09/>  
<1% -  
<https://123dok.com/document/q299ro2z-representasi-kahaani-analisis-semiotika-roland-barthes-untirta-repository.html>  
<1% - [https://www.academia.edu/8569267/red0\\_BAB\\_I\\_PENDAHULUAN](https://www.academia.edu/8569267/red0_BAB_I_PENDAHULUAN)  
<1% - <https://id.scribd.com/doc/106080602/Musik-Sebagai-Sarana-Pendidikan>  
<1% - <https://nazihah9.blogspot.com/>

<1% - <https://rendyandyta.wordpress.com/tag/music/>  
<1% - <https://bfcantikbunga.blogspot.com/2011/>  
<1% - <https://apipah.com/manfaat-musik-dalam-kehidupan-sehari-hari.html>  
<1% - [http://eprints.ums.ac.id/31251/3/4.\\_BAB\\_2.pdf](http://eprints.ums.ac.id/31251/3/4._BAB_2.pdf)  
<1% - [http://eprints.undip.ac.id/58710/1/SKRIPSI\\_FULLL.pdf](http://eprints.undip.ac.id/58710/1/SKRIPSI_FULLL.pdf)  
<1% - <http://eprints.umm.ac.id/35166/4/jiptummpg-gdl-arifwahyud-48673-4-babiii.pdf>  
<1% -  
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/12086/05.3%20BAB%20III.pdf?sequence=9&isAllowed=y>  
<1% - [https://www.academia.edu/8944806/Ebook\\_metode\\_penelitian](https://www.academia.edu/8944806/Ebook_metode_penelitian)  
<1% -  
<http://blog.unnes.ac.id/fransharyono/wp-content/uploads/sites/2969/2017/06/VARIABLE-DAN-INSTRUMEN-PENELITIAN.pdf>  
<1% - <http://eprints.stainkudus.ac.id/929/6/6.%20BAB%20III.pdf>  
<1% -  
[https://www.sastrawacana.id/2017/07/pengertian-stilistika-menurut-para-ahli\\_16.html](https://www.sastrawacana.id/2017/07/pengertian-stilistika-menurut-para-ahli_16.html)  
<1% - <http://journal2.um.ac.id/index.php/jbs/article/download/1732/994>  
<1% - <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/download/1287/1090>  
<1% -  
<https://123dok.com/document/myj9e92z-analisis-penggunaan-bahasa-dalam-novelet-kappa-ryunosuke-akutagawa.html>  
<1% - <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/download/2241/pdf>  
<1% - <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/3ca5e640fdd15ce0ecc870f802ba7b68.pdf>  
<1% - <https://www.artikelkami.com/2020/04/ragam-bahasa-stilistika.html>  
<1% - <https://jaririndu.blogspot.com/2012/12/stelistika.html>  
<1% -  
[https://www.academia.edu/24700202/Stilistika\\_Sastra\\_Indonesia\\_Kaji\\_Bahasa\\_Karya\\_Sastra\\_Final\\_Normal\\_bab\\_1](https://www.academia.edu/24700202/Stilistika_Sastra_Indonesia_Kaji_Bahasa_Karya_Sastra_Final_Normal_bab_1)  
<1% - [https://www.academia.edu/11000318/BAB\\_III\\_SKRIPSI\\_KUALITATIF](https://www.academia.edu/11000318/BAB_III_SKRIPSI_KUALITATIF)  
<1% - [http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2018/14.1.02.01.0073.pdf](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/14.1.02.01.0073.pdf)  
<1% -  
<https://123dok.com/document/y4xp65kz-metode-penelitian-penelitian-dilakukan-bulan-mulai-bulan-februari.html>  
<1% - <http://eprints.umm.ac.id/56294/3/BAB%20II.pdf>  
<1% -  
<https://text-id.123dok.com/document/qo53re0y-pendahuluan-komunikasi-interaktif-pada-pemerintah-daerah-studi-deskriptif-kualitatif-penggunaan-akun-hubkominfosolo-sebagai-media-komunikasi-publik-dinas-perhubungan-komunikasi-dan-informatika-surakarta.html>  
<1% -

[https://www.researchgate.net/publication/342084894\\_Strategi\\_Pendidik\\_Anak\\_Usia\\_Dini\\_Era\\_Covid-19\\_dalam\\_Menumbuhkan\\_Kemampuan\\_Berfikir\\_Logis](https://www.researchgate.net/publication/342084894_Strategi_Pendidik_Anak_Usia_Dini_Era_Covid-19_dalam_Menumbuhkan_Kemampuan_Berfikir_Logis)  
<1% -  
[http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2017/88e10f2f3adb7b6cbcb92db16f2d6ec7.pdf](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/88e10f2f3adb7b6cbcb92db16f2d6ec7.pdf)  
<1% - [http://repository.upi.edu/34012/6/S\\_PKN\\_1003132\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/34012/6/S_PKN_1003132_Chapter3.pdf)  
<1% -  
<http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/206/5/BAB%20III%20metode%20%28MA%29.pdf>  
<1% -  
<https://sosek.ub.ac.id/doc/magang%202017/Laporan%20Magang%20Rahmat%20Nurul%20Fauzi%20%28fix%29-1.pdf>  
<1% -  
[https://ainurrohmahwalisongo.blogspot.com/2016/11/definisi-sumber-data-dan-teknik\\_27.html](https://ainurrohmahwalisongo.blogspot.com/2016/11/definisi-sumber-data-dan-teknik_27.html)  
<1% - <http://eprints.ums.ac.id/34000/8/BAB%20III.pdf>  
<1% -  
<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=378407&val=7112&title=Rancangan%20Sistem%20Informasi%20Simpan%20Pinjam%20Pada%20Koperasi%20Guru%20Dan%20Pegawai%20SMP%20Negeri%2045%20Jakarta>  
<1% - <https://jurnal.stiebi.ac.id/index.php/Jebi/article/download/103/78>  
<1% - [http://eprints.walisongo.ac.id/3196/4/3105134\\_Bab3.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/3196/4/3105134_Bab3.pdf)  
<1% -  
[https://www.academia.edu/10779066/BAB\\_7\\_Kriteria\\_dan\\_Teknik\\_Pemeriksaan\\_Keabsahan\\_Data](https://www.academia.edu/10779066/BAB_7_Kriteria_dan_Teknik_Pemeriksaan_Keabsahan_Data)  
<1% -  
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/beritasosial/article/download/1135/1090>  
<1% - [http://eprints.walisongo.ac.id/915/4/083611030\\_Bab3.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/915/4/083611030_Bab3.pdf)  
<1% -  
<http://repository.unika.ac.id/16438/4/13.40.0019%20Calvin%20Izumi%20Phan%20%283.42%25%29.BAB%20III.pdf>  
<1% -  
[https://www.academia.edu/4316435/PERAN\\_CORPORATE\\_SOCIAL\\_RESPONSIBILITY\\_CSR](https://www.academia.edu/4316435/PERAN_CORPORATE_SOCIAL_RESPONSIBILITY_CSR)  
<1% - [http://eprints.walisongo.ac.id/4043/4/103111128\\_bab3.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/4043/4/103111128_bab3.pdf)  
<1% - [http://etheses.uin-malang.ac.id/1205/7/11410021\\_Bab\\_3.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1205/7/11410021_Bab_3.pdf)  
<1% - <http://etheses.uin-malang.ac.id/214/7/11220011-BAB%20III.pdf>  
<1% -  
<https://tugascepat.blogspot.com/2010/12/konsep-ilmu-pengetahuan-dalam-al-quran.html>  
<1% -  
[https://www.academia.edu/15920160/Skema\\_Model\\_Analisis\\_Interaktif\\_Pengumpulan\\_D](https://www.academia.edu/15920160/Skema_Model_Analisis_Interaktif_Pengumpulan_D)

ata\_Reduksi\_Data\_Sajian\_Data

<1% -

<https://www.kompasiana.com/unik/55008172a333114e75510f2c/penelitian-kualitatif>

<1% - [http://repository.upi.edu/10842/4/s\\_ind\\_0800432\\_chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/10842/4/s_ind_0800432_chapter3.pdf)

<1% - <http://repository.uinsu.ac.id/4742/5/BAB%20III%20Nurhayani.pdf>

<1% - [http://repository.upi.edu/4094/6/S\\_SEJ\\_0800134\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/4094/6/S_SEJ_0800134_Chapter3.pdf)

<1% -

<https://pramukasma3kng.blogspot.com/2015/02/peta-lapangan-dan-peta-pita.html>

<1% -

<https://123dok.com/document/qo5men0y-lukisan-reyog-obyokan-karya-masspoor-sebagai-pendekatan-kritik.html>

<1% - [https://issuu.com/nuurwachid/docs/nuur\\_wachid\\_abdul\\_majid-2015-tesis](https://issuu.com/nuurwachid/docs/nuur_wachid_abdul_majid-2015-tesis)

<1% -

<https://www.coursehero.com/file/p6rlvvr2/7-Majas-Asidenton-Adalah-gaya-bahasa-yang-melukiskan-beberapa-hal-secara/>

<1% - <https://dosenbahasa.com/ccontoh-majas-pleonasme>

<1% - <https://www.studiobelajar.com/majas-pengertian-jenis-contoh/>

<1% -

<https://materikuliahpraktis.blogspot.com/2018/03/gaya-bahasa-berdasarkan-struktur-kalimat.html>

<1% -

<https://www.pondok-belajar.com/2017/03/jenis-gaya-bahasa-dalam-penulisan-cerpen.html>

<1% - [https://www.bola.net/lain\\_lain/lirik-lagu-bebas-iwa-k-820e25.html](https://www.bola.net/lain_lain/lirik-lagu-bebas-iwa-k-820e25.html)

<1% -

<https://generald80green.wordpress.com/2013/05/05/cara-menghadapi-masalah-hidup/>

<1% -

[https://rirfad.blogspot.com/2009/07/analisis-aspek-gaya-bahasa-manipulasi\\_09.html](https://rirfad.blogspot.com/2009/07/analisis-aspek-gaya-bahasa-manipulasi_09.html)

<1% - [https://id.wikipedia.org/wiki/Jeet\\_Kune\\_Do](https://id.wikipedia.org/wiki/Jeet_Kune_Do)

<1% - <https://zhu3.wordpress.com/2008/01/07/maia-ingat-kamu/>

<1% - <https://www.shazam.com/track/44643580/malam-indah>

<1% - [https://id.wikipedia.org/wiki/Bola\\_basket](https://id.wikipedia.org/wiki/Bola_basket)

<1% - <https://olahragapedia.com/tag/cara-bermain>

<1% -

[https://www.academia.edu/25196451/MAKALAH\\_Tentang\\_PERMAINAN\\_BOLA\\_BASKET\\_Nama\\_kelompok\\_1\\_Gandhi\\_Surya\\_S\\_B\\_X\\_MIA\\_7\\_11\\_2\\_Jihan\\_Bob\\_Said\\_X\\_MIA\\_7\\_12\\_3\\_Julus\\_Arya\\_R\\_P\\_X\\_MIA\\_7\\_13\\_4\\_Kurnia\\_Mufidah\\_X\\_MIA\\_7\\_14\\_5\\_Milna\\_Fitria\\_M\\_X\\_MIA\\_7\\_15](https://www.academia.edu/25196451/MAKALAH_Tentang_PERMAINAN_BOLA_BASKET_Nama_kelompok_1_Gandhi_Surya_S_B_X_MIA_7_11_2_Jihan_Bob_Said_X_MIA_7_12_3_Julus_Arya_R_P_X_MIA_7_13_4_Kurnia_Mufidah_X_MIA_7_14_5_Milna_Fitria_M_X_MIA_7_15)

<1% - <https://www.jurnalponsel.com/jumlah-pemain-basket/>

<1% - <https://www.hidupcu.com/2018/08/arti-passion.html>

<1% -

<https://123dok.com/document/9yn43n1z-komunikasi-politik-analisis-wacana-pemberitaan-partai-nasdem-indonesia.html>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/129879465/Konsep-Dasar-Komunikasi>

<1% - <https://indolawas.blogspot.com/2008/03/iwa-k-kuingin-kembali.html>

<1% -

<https://yonulis.com/2020/12/20/nanti-kita-cerita-tentang-hari-ini-selalu-ada-yang-pertama-kali-dalam-segala-sesuatutermasuk-gagal/>

<1% - <https://www.shazam.com/track/408378339/sans>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/60298232/Bahasa-Indonesia-Dalam>

<1% - <http://repository.ump.ac.id/3944/3/ADITIA%20HARTADI%20BAB%20II.pdf>

<1% -

<https://www.dosenpendidikan.co.id/makhluk-hidup-yang-dapat-membuat-makanan-sendiri/>

<1% -

[https://da4kwgmu3ugvs.cloudfront.net/wp-content/uploads/sites/60/2019/09/13050832/Tolong\\_Aku\\_Tidak\\_Dapat\\_Menghadapi\\_Hari\\_Esok.pdf](https://da4kwgmu3ugvs.cloudfront.net/wp-content/uploads/sites/60/2019/09/13050832/Tolong_Aku_Tidak_Dapat_Menghadapi_Hari_Esok.pdf)

<1% - <http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/download/303/300>

<1% -

<https://rosyidaokta.blogspot.com/2013/03/analisis-novel-sang-pemimpi-keindahan.html>

<1% -

<https://contohmajasku.blogspot.com/2016/02/contoh-majas-metafora-pengertian.html>

<1% -

<https://www.ilmusiana.com/2015/05/majas-metafora-pengertian-dan-contoh.html>

<1% -

<https://tutorialbahasainggris.co.id/jenis-jenis-majas-pengertian-dan-contohnya-lengkap/>

<1% -

<https://id.scribd.com/doc/284342894/a-practical-guide-to-early-childhood-curriculum-doc>

<1% - <https://soalterbaru.com/category/majas/>

<1% - <https://dosenbahasa.com/macam-macam-majas-sindiran>

<1% - <https://tarianpenakuliahku.blogspot.com/>

<1% - <http://repository.unj.ac.id/1355/11/12.%20BAB%20V.pdf>

<1% -

<https://123dok.com/document/eqo54r7y-terapi-musik-klasik-terhadap-nyeri-persalinan-klinik-ananda.html>

<1% -

<https://123dok.com/document/4zpv57z-penggunaan-kumpulan-kepagian-nugroho-notosusanto-implikasinya-pembelajaran-indonesia.html>

<1% - <http://repository.unj.ac.id/10469/2/BAB%201.pdf>

<1% - <https://kajiansekolah.net/kumpulan-contoh-saran-sekolah-karya-ilmiah-laporan/>  
<1% -  
[https://www.academia.edu/8757493/ETIKA\\_DAN\\_ESTETIKA\\_BERBAHASA\\_INDONESIA\\_DALAM\\_FORUM\\_ILMIAH](https://www.academia.edu/8757493/ETIKA_DAN_ESTETIKA_BERBAHASA_INDONESIA_DALAM_FORUM_ILMIAH)